

Abstract dan Executive Summary
Laporan Penelitian BOPTN



Perbandingan Perguruan Tinggi Islam dan Umum Dari Kaca Mata Kompetensi Mahasiswa Di Bidang Ilmu Akuntansi Syariah dan Ilmu Aljabar Yang Diukur dengan Sumber Daya Manusia Di Kota Medan

Oleh :

Arnida Wahyuni Lubis (Ketua) /201606840302000

Siti Maysarah (Anggota) /203108870308000

Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara

Medan

2023

Perbandingan Perguruan Tinggi Islam dan Umum Dari Kaca Mata Kompetensi Mahasiswa Di Bidang Ilmu Akuntansi Syariah dan Ilmu Aljabar Yang Diukur dengan Sumber Daya Manusia Di Kota Medan

Peneliti : Arnida Wahyuni Lubis¹, Siti Maysarah²
Sumberdana : DIPA BOPTN
Kontak Email : *arnidawahyunilubis@uinsu.ac.id*

Abstrak

Tujuan penelitian Untuk mengetahui tingkat kompetensi yang dibutuhkan dari sudut ilmu dari akuntansi syariah dan ilmu aljabar, untuk menjaga kepercayaan stakeholder Untuk mengetahui tingkat pengembangan sumber daya manusia yang menjadi tonggak untuk mengatasi tantangan kedepan untuk meningkatkan mutu atau lulusan berkualitas. Riset ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif statistic. Dimana pengertian pendekatan penelitian deskriptif statistic adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. metode dengan mengumpulkan data sekunder yakni artikel, hasil penelitian, dan buku referensi yang terbit selama 5 tahun terakhir. Akan dideskripsikan dengan analisis dan menggunakan metode pengujian data statistic , Berdasarkan uraian di atas penulis menemukan bahwa tingkat kompetensi mahasiswa di bidang Ilmu akuntansi syariah dan ilmu aljabar yang diukur dengan sumber daya manusia di kota Medan adalah cukup baik, dengan rincian sebagai berikut: Mahasiswa dengan tingkat kompetensi diukur dengan sumber daya manusia di bidang ilmu akuntansi syariah sebanyak 8,46% ,Mahasiswa yang tidak berkompeten dan tidak mendukung dengan sumber daya manusia di bidang akuntansi syariah sebanyak 1,49% .Mahasiswa dengan tingkat kompetensi diukur dengan sumber daya manusia di bidang ilmu aljabar sebanyak 8,0% ,Mahasiswa yang tidak berkompeten dan tidak mendukung dengan sumber daya manusia di bidang ilmu aljabar sebanyak 2,0% Keadaan tidak berkompeten dan tidak mendukung dengan sumber daya manusia dipengaruhi oleh: proses pembelajaran dan pembinaan karir yang belum optimal sepenuhnya

Kata Kunci : Kompetensi, SDM, Mahasiswa, Ilmu Akuntansi, Ilmu Aljabar

Executive Summary

Peneliti : Arnida Wahyuni Lubis¹, Siti Maysarah²
Sumberdana : DIPA BOPTN
Kontak Email : *arnidawahyunilubis@uinsu.ac.id*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Adanya tuntutan masyarakat dan adanya tantangan yang sangat berat di kalangan masyarakat dan stakeholder bahwasanya perguruan tinggi tidak saja memiliki sumber daya yang profesional melainkan adanya kepercayaan masyarakat bersama stakeholder baik secara nasional maupun global untuk bersama sama menghadapi persoalan yang semakin kompleks. Sehingga adanya pengkajian yang diikuti analisis yang menjadi tonggak untuk mengatasi tantangan kedepan untuk meningkatkan mutu atau kualitas dan kinerja Pendidikan tinggi secara menyeluruh dan terpadu.

Adanya sumber daya manusia bagian yang terpenting dalam pengembangan lembaga pendidikan tinggi. Adanya program pengembangan sumber daya manusia yang menjadi utama dalam citra akademis yang ditentukan dengan kualitas dari bagian kompetensi serta karya keilmuan yang dihasilkan sebagai sumbangan untuk masyarakat yang harus diberi penghargaan kepada perguruan tinggi.

Dari sudut pandang manajemen adanya pengembangan sumber daya manusia, adanya perencanaan yang berkaitan dengan karir dan prestasi dengan adanya peluang dan tantangan dalam ilmu yang diminati. Dimana kita sering melihat banyak nya pengembangan karir dan prestasi seseorang tidak sesuai atau tidak menempatkan sumber daya manusia sesuai dengan kemampuannya. Sehingga apa yang ingin menjadi tujuan sulit untuk tercapai.

Hal yang dibutuhkan untuk mencapai semua target dan mimpi harus dilandasi pada literasi, kompetensi, dan karakter yang berkualitas. Perguruan tinggi pun memiliki peran penting dalam menyiapkan lulusan yang unggul dan berkemajuan. bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang unggul dengan pendidikan yang berkualitas menuju Indonesia maju. Sehingga mulai dari Negara maju hingga Negara berkembang berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Selain itu untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tentu harus melalui berbagai proses, salah satunya kompetensi untuk mengetahui motivasi dan kemampuan mahasiswa baik sebelum maupun sesudah pembelajaran. Sutikno (2007) motivasi belajar adalah jantung kegiatan belajar, suatu pendorong yang membuat seseorang belajar.

Menurut Wibowo Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.¹ yang dibutuhkan dari sudut ilmu dari akuntansi syariah, bagaimana pengetahuan dibidang ilmu tersebut baik dari dasar sampai dengan tingkat kemahiran yang dibutuhkan, kemampuan analisis maupun keterampilan riset untuk menjaga kepercayaan stakeholder di tingkat perguruan tinggi. Yang mana indikatornya adalah Behavior tools bagian dari informasi yang digunakan dalam bidang dan kemampuan dalam melakukan sesuatu; Image attribute bagian pola perilaku yang diperkuat oleh beberapa orang terhadap dirinya atau kepribadian; Personal characteristic bagian pendorong dari perilaku dalam bidang tertentu.

Begitu juga Dari sisi ilmu aljabar bagian ilmu hitung yang memiliki banyak sekali manfaat dalam kehidupan serta bisa memudahkan manusia dalam menyelesaikan beberapa macam masalah², Sehingga dari tingkat manajemennya bagian dari suatu kepemimpinan yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu organisasi baik secara nasional maupun global untuk suatu keputusan yang akan dijalankan.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kompetensi yang dibutuhkan dari sudut ilmu dari akuntansi syariah dan ilmu aljabar, untuk menjaga kepercayaan stakeholder
2. Untuk mengetahui tingkat pengembangan sumber daya manusia yang menjadi tonggak untuk mengatasi tantangan kedepan untuk meningkatkan mutu atau lulusan berkualitas

Pendekatan Penelitian

Riset ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif statistic. Dimana pengertian pendekatan penelitian deskriptif statistic adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. metode dengan mengumpulkan data sekunder yakni artikel, hasil penelitian, dan buku referensi yang terbit selama 5 tahun terakhir. Akan dideskripsikan dengan analisis dan menggunakan metode pengujian data statistic dengan surve. Dan Paper-paper tersebut dianalisis secara kuantitatif dan kaulitatif untuk memberikan ringkasan yang komprehensif terkait dengan “kompetensi mahasiswa di bidang ilmu akuntansi syariah dan ilmu aljabar yang diukur dengan sumber daya manusia”. Secara rinci Tahapan penelitian yang digunakan yaitu: Pertama, mengumpulkan dokumen atau artikel yang sesuai dengan kata kunci pencarian. Kedua, mencari referensi yang lebih relevan dalam daftar pustaka artikel yang berhasil diunduh untuk memperluas data yang akan digunakan dalam penelitian (Shinkafi et al., 2017).

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis artikel yang ditemukan berdasarkan kata kunci yang dipilih yaitu “kompetensi” or “mahasiswa” or “ilmu akuntansi syariah” or “ilmu aljabar” or “sumber daya manusia” pada database *Google Scholar* menggunakan aplikasi *Publish and Perish* (POP). Artikel yang berhasil ditemukan menggunakan kata kunci

¹ Wibowo. (2007). Manajemen Kinerja. Edisi ketiga. Jakarta: PT.Raja Grafindo Prasada.

² [https://www.gramedia.com/literasi/penemu-aljabar/Mengenal Penemu Aljabar dan Cara Menghitung Aljabar](https://www.gramedia.com/literasi/penemu-aljabar/Mengenal_Penemu_Aljabar_dan_Cara_Menghitung_Aljabar)

tersebut sebanyak artikel yang terbit mulai tahun 2019-2023. Keseluruhan artikel dilakukan proses evaluasi berdasarkan pada judul, abstrak kesimpulan dan daftar pustaka. Pada tahap ini beberapa artikel ditemukan tidak relevan dengan topik utama “kompetensi” or “mahasiswa” or “ilmu akuntansi syariah” or “ilmu aljabar” or “sumber daya manusia”. Selanjutnya dilakukan evaluasi pada artikel dengan fokus kajian “kompetensi” or “mahasiswa” or “ilmu akuntansi syariah” or “ilmu aljabar” or “sumber daya manusia”. Artikel hasil pemilahan yang dianggap relevan kemudian diklasifikasi berdasarkan judul, nama penulis dan tahun terbit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian di atas penulis menemukan bahwa tingkat kompetensi mahasiswa di bidang Ilmu akuntansi syariah dan ilmu aljabar yang diukur dengan sumber daya manusia di kota Medan adalah cukup baik, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Mahasiswa dengan tingkat kompetensi diukur dengan sumber daya manusia di bidang ilmu akuntansi syariah sebanyak 8,46%
- b. Mahasiswa yang tidak berkompeten dan tidak mendukung dengan sumber daya manusia di bidang akuntansi syariah sebanyak 1,49%
- c. Mahasiswa dengan tingkat kompetensi diukur dengan sumber daya manusia di bidang ilmu aljabar sebanyak 8,0%
- d. Mahasiswa yang tidak berkompeten dan tidak mendukung dengan sumber daya manusia di bidang ilmu aljabar sebanyak 2,0%

Adapun tingkat kompetensi mahasiswa di bidang Ilmu akuntansi syariah dan ilmu aljabar yang diukur dengan sumber daya manusia sesuai dengan teori kompetensi oleh Spencer dan sumber daya manusia oleh Thoha adalah sebagai berikut;

a. Tingkat Kompetensi

Ilmu akuntansi syariah

1. Behavior Tools; Mahasiswa dilihat dari kacamata pengetahuan di bidang ilmu, kemampuan analisis dan kemampuan atas mempresentasikan laporan sebanyak 92% sedangkan 8% tidak berkompeten
2. Image Attribute; Mahasiswa dilihat dari kacamata kepemimpinan, loyalitas dan integritas sebanyak 90% sedangkan 10% tidak kompeten
3. Personal Charasteristic; Mahasiswa dilihat dari kacamata inisiatif, kemampuan belajar dan kemampuan memegang tanggungjawab sebanyak 88% sedangkan 12% tidak kompeten

Ilmu aljabar

1. Behavior Tools; Mahasiswa dilihat dari kacamata pengetahuan di bidang ilmu, kemampuan analisis dan kemampuan atas mempresentasikan laporan sebanyak 80% sedangkan 20% tidak berkompeten

2. Image Attribute; Mahasiswa dilihat dari kacamata kepemimpinan, loyalitas dan integritas sebanyak 80% sedangkan 20% tidak kompeten

3. Personal Characteristic; Mahasiswa dilihat dari kacamata inisiatif, kemampuan belajar dan kemampuan memegang tanggungjawab sebanyak 70% sedangkan 30% tidak kompeten

b. Tingkat SDM

Ilmu akuntansi syariah

1. Knowledge; Mahasiswa dilihat dari kacamata kemampuan belajar yang akan memasuki dunia karir sebanyak 86% sedangkan 18% tidak mendukung SDM

2. Skill; Mahasiswa dilihat dari kacamata keterampilan komputer, keterampilan internet dan keterampilan riset untuk penyusunan pelaporan keuangan sebanyak 88% sedangkan 12% tidak mendukung SDM

3. Attitude; Mahasiswa dilihat dari kacamata bekerja secara mandiri, kemampuan menulis laporan, kemampuan berkomunikasi, kemampuan adaptasi, manajemen waktu, berpikir kritis, toleransi, bekerja dibawah tekanan, kemampuan bekerja sama, kemampuan pecahkan masalah dan negosiasi sebanyak 73% sedangkan 27% tidak mendukung SDM

Ilmu aljabar

1. Knowledge; Mahasiswa dilihat dari kacamata kemampuan belajar yang akan memasuki dunia karir sebanyak 40% sedangkan 60% tidak mendukung SDM

2. Skill; Mahasiswa dilihat dari kacamata keterampilan komputer, keterampilan internet dan keterampilan riset untuk penyusunan pelaporan keuangan sebanyak 100% sedangkan 0% tidak mendukung SDM

3. Attitude; Mahasiswa dilihat dari kacamata bekerja secara mandiri, kemampuan menulis laporan, kemampuan berkomunikasi, kemampuan adaptasi, manajemen waktu, berpikir kritis, toleransi, bekerja dibawah tekanan, kemampuan bekerja sama, kemampuan pecahkan masalah dan negosiasi sebanyak 80% sedangkan 20% tidak mendukung SDM

Keadaan tidak berkompeten dan tidak mendukung dengan sumber daya manusia dipengaruhi oleh: proses pembelajaran dan pembinaan karir yang belum optimal sepenuhnya

A. Tingkat Kompetensi menurut Spencer (dalam Wibowo, 2007:111)

1. Behavior tools
2. Image attribute
3. Personal characteristic

Pengertian dari tingkatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Behavior tools merupakan informasi yang digunakan orang dalam bidang tertentu dan kemampuan orang untuk melakukan sesuatu dengan baik. Misalnya membedakan antara akuntan senior dan junior dan menerima pelamar yang baik dan skill menunjukkan produk
2. Image attribute merupakan pola perilaku orang yang diperkuat oleh sekelompok sosial atau organisasi dan pandangan orang terhadap dirinya sendiri, identitas, kepribadian, dan harga dirinya. Misalnya menjadi pemimpin atau pengikut, pengembang atau manajer
- a. Personal characteristic merupakan tipika berperilaku atau apa yang mendorong perilaku seseorang dalam bidang tertentu (prestasi, afiliasi, kekuasaan). Misalnya menjadi pendengar yang baik, ingin mempengaruhi perilaku orang lain untuk kebaikan organisasi

B. Tingkat Sumber Daya Manusia menurut Thoha (2008:8)

1. Knowledge
2. Skill
3. Attitude

Pengertian dari tingkatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Knowledge merupakan informasi yang dimiliki seorang untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai bidang yang digelutinya (tertentu). Misalnya Ilmu atau informasi yang dimiliki seorang dapat digunakan dalam kondisi nyata dalam suatu pekerjaan.
2. Skill merupakan merupakan suatu upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan instansi kepada seorang dengan baik dan maksimal. Misalnya menghasilkan produk
3. Attitude merupakan pola tingkah seorang pegawai di dalam peran melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan peraturan instansi. Misalnya karakter

Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 97) adalah sebagai berikut:

1) Cita-cita dan aspirasi mahasiswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu yang sangat lama bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat akan mengarahkan perilaku belajar. Cita-cita dan aspirasi siswa akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2) Kemampuan mahasiswa

Keinginan seorang mahasiswa dalam mencapai tujuannya perlu disertai dengan kemampuan untuk mencapainya. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri mahasiswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melaksanakan tujuannya.

3) Kondisi mahasiswa

Kondisi jasmani dan rohani mahasiswa mempengaruhi motivasi belajar. Mahasiswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian pada pelajaran.

4) Kondisi lingkungan mahasiswa

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnya dari luar diri mahasiswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya adatingkatnya yaitu lingkungan keluarga, perguruan tinggi dan masyarakat. Kondisi lingkungan keluarga, tempat tinggal, maupun kondisi pergaulan mahasiswa yang kurang baik akan mengganggu kesungguhan belajarnya. Begitu pula sebaliknya, apabila kondisi lingkungan mahasiswa baik akan memperkuat motivasi belajar.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Mahasiswa memiliki perasaan, perhatian kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebaya, lingkungan tempat tinggal, lingkungan budaya akan berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar.

6) Upaya dosen dalam membelajarkan mahasiswa

Upaya yang dilakukan dosen dalam membelajarkan mahasiswa dapat terjadi di perguruan tinggi dan di luar perguruan tinggi. Upaya pembelajaran di perguruan tinggi meliputi dosen mempersiapkan diri dalam membelajarkan mahasiswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian mahasiswa serta memotivasi siswa.

Wina Sanjaya (2009: 29) juga menyebutkan beberapa hal yang dapat membangkitkan motivasi belajar mahasiswa yaitu:

1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham ke arah mana ia ingin dibawa. Pemahaman mahasiswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar mahasiswa

2) Membangkitkan minat mahasiswa.

Mahasiswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar mahasiswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.

3) Ciptakan suasana yang menyenangkan.

Mahasiswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut.

4) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan mahasiswa.

Motivasi akan tumbuh manakala mahasiswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Pujian tidak selamanya harus dengan kata-kata, justru ada anak yang merasa tidak senang dengan kata-kata pujian. Pujian sebagai penghargaan dapat dilakukan dengan isyarat, misalnya senyuman dan anggukan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang meyakinkan.

4) Berikan penilaian.

Banyak mahasiswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian mahasiswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar mahasiswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya.

5) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan mahasiswa.

Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah mahasiswa mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “bagus” atau “teruskan pekerjaanmu”, dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

7) Ciptakan persaingan dan kerja sama.

Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran mahasiswa. Melalui persaingan mahasiswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, dosen harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa untuk bersaing baik antara kelompok maupun antar individu.

Hasil dari bechmarking yang dilaksanakan pada tgl 14 & 15 september 2023 di Universitas Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia dan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati maka adanya hasil yang dianalisa dan sembari melakukan bincang dengan para pimpinan dengan informan, dimana tanggal 14 september 2023 di Depok, pusat pengembangan karir universitas indonesia dengan informan Bapak Mahmudi Anshari, Kepala Pusat Pengembangan Karir dan Bapak Rahmatullah, Staf Ahli mengenai tracer study; dilakukan setiap tahun, adapun jarak pelaksanaan tracer study melalui google form kepada alumni berjarak 2 tahun setelah lulus dari UI, tracer study bertujuan untuk evaluasi pihak universitas terhadap para alumni sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, baik kurikulum maupun sarana prasarana.

Hal yang menarik untuk mendukung kualitas sdm adalah toefl, jobfair berkitan dengan informasi lowongan kerja, beasiswa, dan studi lanjut. Laboratorium akuntansi, laboratoruim komputer, laboratorium aktuaris, laboratorium pemodelan, dan laboratorium bimbingan skripsi. Dengan alumni berkontribusi dalam pengembangan kampus, seperti subangan alumni, menjadi narasumber, dan sebagainya.

Kemudian tanggal 15 september di Bandung, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia dengan informan Ibu Dr. Heni Mulyani, M.Pd, Ketua prodi Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis; mengenai akreditasi unggul dari BAN-PT nasional dan terakreditasi internasional oleh Agency For Quality Assurance by Accreditations of Study (AQAS). AQAS lembaga penjamin kualitas, dimana kelembagaan program studi yang berkedudukan di Jerman. Hal penunjang kualitas SDM mahasiswa; Visi, Misi, Profil lulusan, CPL (Capaian Pembelajaran), CPMK (Capaian Pembelajaran Matakuliah, Penunjang IKU (Indikator Kerja Utama) Prodi. Kurikulum merdeka belajar, syarat calon pengajar praktisi dapat daftar di kemenristekdikti

Tracer study; alumni dilacak 3 bulan setelah lulus dari UPI (Website pusat karir UPI). Hasil pelacakan 60% guru dan 40% profesi lain, Pesat karir 3 bulan melaksanakan kegiatan dengan memiliki keterampilan. Dari MBKM bisa mendaftar praktisi mengajar, SKS yang diperoleh 144-152 SKS. Prasarana praktek lab komputer, pratikum mengajar, profektif tescher. Hal penunjang Tersediannya laboratorium komputer, Laboratorium praktek mengajar, web ; <https://www.upi.edu/faculty-and-school/detail/19/fakultas-pendidikan-ekonomi-dan-bisnis>

Kemudian tanggal 15 september di Bandung Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati dengan informan Ibu Dra. Juariah, M.Pd, Ketua prodi Pendidikan Matematika; Akreditasi prodi pendidikan matematika, unggul lembaga akreditasi mandiri kependidikan . Visi menjadi program studi pendidikan yang unggul dan kompetitif dalam bingkai akglakul karimah di Indonesia Tahun 2023

Hal penunjang kualitas sdm mahasiswa

- Pelacakan alumni dilakukan kepada alumni setelah 6 bulan dari alumni dinyatakan lulus dengan memberikan angket tracer study yang sudah ada pada ling website prodi

- Perkuliahan dilengkapi dengan laboratorium komputer, laboratorium terpadu, laboratorium bengkel matematika, menghasikan alat peraga matematika, dan aplikasi pembelajaran matematika
- Matakuliah pendukung kompetensi aljabar; aljabar linier, tiori grup, tiori ring, aljabar matriks , tiori bilangan ,program linier
- Kurikulum merdeka belajar
- Tersedia matakuliah “Riset dan Publikasi untuk menghasilkan karya tulis berupa jurnal
- Tersedia jurnal prodi pendidikan matematika, jurnal analisa terakreditasi sinta 3
- Web; <http://mathedu.uinsgd.ac.id/visimisi.php>

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis mengambil kesimpulan pada penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat kompetensi mahasiswa di bidang Ilmu akuntansi syariah dan ilmu aljabar yang diukur dengan sumber daya manusia di kota Medan adalah cukup baik, atau masih belum maksimal kompetensi sdmnya dengan rincian sebagai berikut:

a. Mahasiswa dengan tingkat kompetensi diukur dengan sumber daya manusia di bidang ilmu akuntansi syariah sebanyak 8,46%

b. Mahasiswa yang tidak berkompeten dan tidak mendukung dengan sumber daya manusia di bidang akuntansi syariah sebanyak 1,49%

c. Mahasiswa dengan tingkat kompetensi diukur dengan sumber daya manusia di bidang ilmu aljabar sebanyak 8,0%

d. Mahasiswa yang tidak berkompeten dan tidak mendukung dengan sumber daya manusia di bidang ilmu aljabar sebanyak 2,0%

2. Tingkat Kompetensi

Ilmu akuntansi syariah

1. Behavior Tools; Mahasiswa dilihat dari kacamata pengetahuan di bidang ilmu, kemampuan analisis dan kemampuan atas mempresentasikan laporan sebanyak 92% sedangkan 8% tidak berkompeten

2. Image Attribute; Mahasiswa dilihat dari kacamata kepemimpinan, loyalitas dan integritas sebanyak 90% sedangkan 10% tidak kompeten

3. Personal Charasteristic; Mahasiswa dilihat dari kacamata inisiatif, kemampuan belajar dan kemampuan memegang tanggungjawab sebanyak 88% sedangkan 12% tidak kompeten

Ilmu aljabar

4. Behavior Tools; Behavior Tools; Mahasiswa dilihat dari kacamata pengetahuan di bidang ilmu, kemampuan analisis dan kemampuan atas mempresentasikan laporan sebanyak 80% sedangkan 20% tidak berkompeten

5. Image Attribute; Mahasiswa dilihat dari kacamata kepemimpinan, loyalitas dan integritas sebanyak 80% sedangkan 20% tidak kompeten

6. Personal Charasteristic; Mahasiswa dilihat dari kacamata inisiatif, kemampuan belajar dan kemampuan memegang tanggungjawab sebanyak 70% sedangkan 30% tidak kompeten

3. Tingkat SDM

Ilmu akuntansi syariah

1. Knowledge; Mahasiswa dilihat dari kacamata kemampuan belajar yang akan memasuki dunia karir sebanyak 86% sedangkan 18% tidak mendukung SDM

2. Skill; Mahasiswa dilihat dari kacamata keterampilan komputer, keterampilan internet dan keterampilan riset untuk penyusunan pelaporan keuangan sebanyak 88% sedangkan 12% tidak mendukung SDM

3. Attitude; Mahasiswa dilihat dari kacamata bekerja secara mandiri, kemampuan menulis laporan, kemampuan berkomunikasi, kemampuan adaptasi, manajemen waktu, berpikir kritis, toleransi, bekerja dibawah tekanan, kemampuan bekerja sama, kemampuan pecahkan masalah dan negosiasi sebanyak 73% sedangkan 27% tidak mendukung SDM

Ilmu aljabar

4. Knowledge; Mahasiswa dilihat dari kacamata kemampuan belajar yang akan memasuki dunia karir sebanyak 40% sedangkan 60% tidak mendukung SDM

5. Skill; Mahasiswa dilihat dari kacamata keterampilan komputer, keterampilan internet dan keterampilan riset untuk penyusunan pelaporan keuangan sebanyak 100% sedangkan 0% tidak mendukung SDM

6. Attitude; Mahasiswa dilihat dari kacamata bekerja secara mandiri, kemampuan menulis laporan, kemampuan berkomunikasi, kemampuan adaptasi, manajemen waktu, berpikir kritis, toleransi, bekerja dibawah tekanan, kemampuan bekerja sama, kemampuan pecahkan masalah dan negosiasi sebanyak 80% sedangkan 20% tidak mendukung SDM

Keadaan tidak berkompeten dan tidak mendukung dengan sumber daya manusia dipengaruhi oleh: proses pembelajaran dan pembinaan karir yang belum optimal sepenuhnya

Daftar Pustaka;

Abouzar Zangouezhad, Asghar Moshabaki and Tarbiat Modares, Measuring university performance using a knowledge-based balanced scorecard, Iran International

Journal of Productivity and Performance Management, Vol. 60 No. 8, 2011 pp. 824-843. Alec R. Levenson, Wim A. Van der Stede and Susan G. Cohen, Measuring the Relationship Between Managerial Competencies and Performance, Journal of Management 2006 32: 360.

Andre´ de Waal, Robert Goedegebuure and Patricia Geradts, The impact of performance management on the results of a non-profit organization, International Journal of Productivity and Performance Management, Vol. 60 No. 8, 2011 pp. 778-796.

Danang Sunyoto, Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) (Yogyakarta: Caps, 2012)

<https://www.gramedia.com/literasi/penemu-aljabar/>

15 September 2021, Peningkatan SDM Unggul Mahasiswa Melalui Program MBKM, <https://lldikti5.kemdikbud.go.id/home/detailpost/peningkatan-sdm-unggul-mahasiswa-melalui-program-mbkm>

29 Apr, 2020, *Wenang Budi Aryo*, Membangun SDM Indonesia Membangun Sinergitas, <https://www.kemenkopmk.go.id/membangun-sdm-indonesia-membangun-sinergitas>

Sabtu, 10 Oktober 2015, Austianto - 6:46 <https://www.iqtishadconsulting.com/content/read/blog/perkembangan-pendidikan-ekonomi-syariah-di-indonesia>

Proposal Penelitian Dasar Interdisipliner

Perbandingan Perguruan Tinggi Islam dan Umum Dari Kaca Mata Kompetensi Mahasiswa Di Bidang Ilmu Akuntansi Syariah dan Ilmu Aljabar Yang Diukur dengan Sumber Daya Manusia Di Kota Medan

Disusun Oleh :

Arnida Wahyuni Lubis (Ketua)

Siti Maysarah (Anggota)



Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara

Medan

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Adanya tuntutan masyarakat dan adanya tantangan yang sangat berat di kalangan masyarakat dan stakeholder bahwasanya perguruan tinggi tidak saja memiliki sumber daya yang profesional melainkan adanya kepercayaan masyarakat bersama stakeholder baik secara nasional maupun global untuk bersama sama menghadapi persoalan yang semakin kompleks. Sehingga adanya pengkajian yang diikuti analisis yang menjadi tonggak untuk mengatasi tantangan kedepan untuk meningkatkan mutu atau kualitas dan kinerja Pendidikan tinggi secara menyeluruh dan terpadu.

Adanya sumber daya manusia bagian yang terpenting dalam pengembangan lembaga pendidikan tinggi. Adanya program pengembangan sumber daya manusia yang menjadi utama dalam citra akademis yang ditentukan dengan kualitas dari bagian kompetensi serta karya keilmuan yang dihasilkan sebagai sumbangan untuk masyarakat yang harus diberi penghargaan kepada perguruan tinggi.

Dari sudut pandang manajemen adanya pengembangan sumber daya manusia, adanya perencanaan yang berkaitan dengan karir dan prestasi dengan adanya peluang dan tantangan dalam ilmu yang diminati. Dimana kita sering melihat banyak nya pengembangan karir dan prestasi seseorang tidak sesuai atau tidak menempatkan sumber daya manusia sesuai dengan kemampuannya. Sehingga apa yang ingin menjadi tujuan sulit untuk tercapai.

Adanya standar pengukuran keberhasilan untuk mencapai suatu tujuan organisasi pencapaiannya harus memperoleh kebaikan dari sumber daya manusia secara individu maupun berjemaah. Dimana dosen merupakan bagian yang familiar dengan aktivitas ilmiahnya di tingkat perguruan tinggi.

Hal yang dibutuhkan untuk mencapai semua target dan mimpi harus dilandasi pada literasi, kompetensi, dan karakter yang berkualitas. Perguruan tinggi pun memiliki peran penting dalam menyiapkan lulusan yang unggul dan berkemajuan. bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang unggul dengan pendidikan yang berkualitas menuju Indonesia maju. Sehingga mulai dari Negara maju hingga Negara berkembang berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Selain itu untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tentu harus melalui berbagai proses, salah satunya kompetensi untuk mengetahui motivasi dan kemampuan mahasiswa baik sebelum maupun sesudah pembelajaran. Sutikno (2007) motivasi belajar adalah jantung kegiatan belajar, suatu pendorong yang membuat seseorang belajar.

Dalam teori intelegensi Triarchic (*Triarchic Theory of Intelligence*) dari Robert dikutip dalam John Santrock (2009: 155) mengatakan bahwa Intelegensi merupakan salah satu kemampuan dasar manusia yang dibawa sejak lahir, dan setiap individu mempunyai intelegensi yang berbeda-beda dan diukur secara kuantitatif. Sumber daya manusia (SDM) yang handal, berdaya cipta dan mampu berinovasi, dimana Mahasiswa dituntut untuk *multi-tasking*, yang berkompetisi, memiliki skil dan sebagai pendorong kualitas yang harus dapat dipertahankan serta menstimulus sekaligus menjadi teladan dengan memiliki nilai-nilai karakter.

Menurut Wibowo Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.³ yang dibutuhkan dari sudut ilmu dari akuntansi syariah, bagaimana pengetahuan dibidang ilmu tersebut baik dari dasar sampai dengan tingkat kemahiran yang dibutuhkan, kemampuan analisis maupun keterampilan riset untuk menjaga kepercayaan stakeholder di tingkat perguruan tinggi. Yang mana indikatornya adalah Behavior tools bagian dari informasi yang digunakan dalam bidang dan kemampuan dalam melakukan sesuatu; Image attribute bagian pola perilaku yang diperkuat oleh beberapa orang terhadap dirinya atau kepribadian; Personal characteristic bagian pendorong dari perilaku dalam bidang tertentu.

Begitu juga Dari sisi ilmu aljabar bagian ilmu hitung yang memiliki banyak sekali manfaat dalam kehidupan serta bisa memudahkan manusia dalam menyelesaikan beberapa macam masalah⁴, Sehingga dari tingkat manajemennya bagian dari suatu kepemimpinan yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu organisasi baik secara nasional maupun global untuk suatu keputusan yang akan dijalankan.

Menurut Thoah Sumber Daya Manusi adalah kemampuan seseorang atau individu suatu organisasi (kelembagaan) atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.⁵ Yang mana indikatornya adalah *knowledge bagian* informasi yang dimiliki seorang untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai bidang yang digelutinya (tertentu). Ilmu atau informasi yang dimiliki seorang dapat digunakan dalam kondisi nyata dalam suatu pekerjaan; *skill bagian* suatu upaya untuk melaksanakan tugas dan

³ Wibowo. (2007). Manajemen Kinerja. Edisi ketiga. Jakarta: PT.Raja Grafindo Prasad.

⁴ https://www.gramedia.com/literasi/penemu-aljabar/Mengenal_Penemu_Aljabar_dan_Cara_Menghitung_Aljabar

⁵ Thoah, N., 2008. Kompetensi Plus. Gramedia Pustaka Utama. No 6 (4) Hal 28.

tanggungjawab yang diberikan instansi kepada seorang dengan baik dan maksimal; *Attitude bagian* pola tingkah seorang di dalam peran melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan peraturan.

Yang mana outputnya sebuah penelitian menurut Slovin dapat diketahui melalui metode penelitian dkriptif kualitatif dengan penyebaran keosoner yang mana pertanyaan sejumlah 30 soal ilmu akuntansi dan 56 soal ilmu aljabar dengan populasi sejumlah 600 mahasiswa perguruan tinggi islam dan umum dibidang ilmu akuntansi syariah dan ilmu aljabar dengan kesalahan 0.05 , maka diperoleh nilai sample adalah 240 mahasiswa. Fenomena yang saya teliti dimana kompetensi mahasiswa di bidang ilmu akuntansi syariah dan ilmu aljabar yang diukur dengan sumber daya manusia adalah cukup baik ,dengan rincian sebagai berikut: kompetensi mahasiswa di bidang ilmu akuntansi syariah yang diukur dengan sdm sebanyak 8,46% .dan mahasiswa yang tidak berkompeten dan tidak mendukung sdm sebanyak 1,49%.

Sedangkan kompetensi mahasiswa di bidang ilmu akuntansi aljabar yang diukur dengan sdm sebanyak 8,0% .dan mahasiswa yang tidak berkompeten dan tidak mendukung sdm sebanyak 2,0%.

Dan tingkat kompetensi yang digunakan untuk mengungkap kompetensi mahasiswa di bidang ilmu akuntansi syariah dan ilmu aljabar terdiri dari Behavior Tools; Mahasiswa dilihat dari kacamata pengetahuan di bidang ilmu, kemampuan analisis dan kemampuan atas mempresentasikan laporan sebanyak 92% sedangkan 8% tidak berkompeten, sedangkan ilmu aljabar dari behavior tools 80% dan, 20% tidak berkompeten, mereka tidak kompeten karena tidak menguasai bidang akuntansi syariah dan ilmu aljabar dan kemampuan dalam bidang tersebut. Image Attribute; Mahasiswa dilihat dari kacamata kepemimpinan, loyalitas dan integritas sebanyak 90% sedangkan 10% tidak kompeten. Sedangkan ilmu aljabar dari attribute 80% dan, 20% tidak berkompeten, Keadaan tidak kompeten dipengaruhi oleh pola perilaku dan kepribadian sendiri. Personal Charasteristic; Mahasiswa dilihat dari kacamata inisiatif, kemampuan belajar dan kemampuan memegang tanggungjawab sebanyak 88% sedangkan 12% tidak kompeten, sedangkan ilmu aljabar dari personal charasteristic 70% dan, 30% tidak berkompeten, tingkat kompetensi ini dipengaruhi oleh kurangnya pendorong dari perilaku dengan bidang tersebut.

Dan tingkat sdm yang digunakan untuk mengungkap sdm mahasiswa di bidang ilmu akuntansi syariah dan ilmu aljabar terdiri dari Knowledge; Mahasiswa dilihat dari kacamata kemampuan belajar yang akan memasuki dunia karir sebanyak 86% sedangkan 18% tidak mendukung sdm, sedangkan ilmu aljabar dari knowledge 40% dan, 60% tidak mendukung sdm, Mereka tidak mendukung sdm karena kurangnya ilmu untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan bidang untuk memasuki dunia karir. Skill; Mahasiswa dilihat dari kacamata keterampilan komputer, keterampilan internet dan keterampilan riset untuk penyusunan pelaporan keuangan sebanyak 88% sedangkan 12% tidak mendukung sdm, sedangkan ilmu aljabar dari skill 100% dan, 0% tidak mendukung sdm, Keadaan tidak mendukung sdm dipengaruhi dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawab tidak baik dan tidak maksimal. Attitude; Mahasiswa dilihat dari kacamata bekerja secara mandiri, kemampuan menulis laporan, kemampuan berkomunikasi, kemampuan adaptasi, manajemen waktu, berpikir kritis, toleransi, bekerja dibawah tekanan, kemampuan bekerja sama, kemampuan pecahkan masalah dan negosiasi sebanyak 73% sedangkan 27% tidak mendukung sdm, sedangkan ilmu aljabar dari attitude 80% dan, 20% tidak mendukung sdm, tingkat sdm ini dipengaruhi oleh tingkahlaku sendiri dan tidak melaksanakan tugas dan tanggungjawab sesuai peraturan. Keadaan tidak berkompeten dan tidak mendukung dengan sumber daya manusia dipengaruhi oleh: proses pembelajaran dan pembinaan karir yang belum optimal sepenuhnya

Adanya perbedaan ini dengan peper terdahulu yang dilakukan oleh Vega Wafaretta, Muhammad, Dian Syariati dengan judul persepsi, Motivasi, dan kinerja mahasiswa akuntansi syariah atas pembelajaran berbasis kasus (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran berbasis kasus dapat lebih efektif pada kelas dengan jumlah peserta didik yang lebih kecil dan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Selain itu, faktor pengalaman peserta didik dalam menerima dan menganalisis kasus sebelumnya juga menjadi kendala dalam efektivitas pembelajaran berbasis kasus. Studi ini juga menemukan motivasi menjadi variabel yang sangat penting dalam meningkatkan persepsi atas perolehan skill dan kinerja belajar pada pembelajaran berbasis kasus, kemudian pembeda berikutnya Anggita Langgeng Wijaya dengan judul persepsi mahasiswa pendidkn akuntansi tentang kurikulum akuntansi syariah (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa mahasiswa menilai kurikulum akuntansi syariah penting untuk diberikan kepada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi karena dinilai penting bagi mahasiswa sebagai tambahan ilmu pengetahuan baru dan mendukung karir mahasiswa di masa depan, kemudian pembeda berikutnya Ikramuddin, Andi Quraisy dengan judul identifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar mahasiswa pada mata kuliah struktur aljabar di program studi pendidikan matematika universitas muhammadiyah Makasar (2017) hasil penelitian menunjukkan Bahwa faktor intrinsik yang terdiri dari fisik dan psikis masuk

dalam kategori cukup sebagai faktor penyebab kesulitan belajar mahasiswa pada mata kuliah struktur aljabar di Program Studi Pendidikan Matematika universitas Muhammadiyah Makassar. Sedangkan faktor ekstrinsik diantaranya berupa faktor dosen, muatan materi perkuliahan, alat dan fasilitas, serta pengaruh lingkungan baik itu di kampus maupun dilingkungan masyarakat masuk dalam kategori tinggi. Faktor ekstrinsik lainnya yakni peran orang tua dan lingkungan keluarga masuk dalam kategori cukup, kemudian pembeda berikutnya Ita Handayani, Widyah Noviana dengan judul analisis kesalahan mahasiswa dalam menyelesaikan soal aljabar linear dan matriks pada materi sistem persamaan linear (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk jenis kesalahan mahasiswa yang berkaitan dengan konsep sebesar 38,89%, kesalahan hitung sebesar 30,55%, kesalahan penulisan dan penggunaan tanda sebesar 22.23%, kesalahan dengan menjawab sembarang sebesar 66.11%. Faktor internal yang mempengaruhi mahasiswa melakukan kesalahan yakni: 1) kecerobohan mahasiswa; 2) minat yang kurang terhadap mata kuliah matematika; 3) kurangnya penguasaan konsep. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu pengaruh pergaulan yang salah

Secara deskriptif penelitian ini memiliki tujuan secara kuantitatif untuk melihat seberapa persenkah tingkat kompetensi mahasiswa dibidang ilmu akuntansi syariah dan ilmu aljabar yang diukur dengan sumber daya manusia yang harus diberi penghargaan, kemudian dari tingkat analisis penelitian ini mengarahkan seberapa pentingkah tingkat kompetensi mahasiswa dibidang ilmu akuntansi syariah dan ilmu aljabar untuk menjaga kepercayaan stakeholder untuk memenuhi kebutuhan karir

Secara akademis penelitian ini memiliki kontribusi yang akan melihat perkembangan tingkat kompetensi dan tingkat sumber daya manusia di kalangan mahasiswa dan secara global seluruh negara akan memiliki pencapaian persaiangan yang akan didukung dan dibina dari perguruan tinggi islam dan umum di tingkat nasional maupun internasional untuk meningkatkan mutu atau lulusan berkualitas

Tabel 1. kompetensi yang dibutuhkan

Kompetensi	
Pengetahuan di bidang ilmu	Negosiasi
Pengetahuan di luar bidang ilmu	Kemampuan analisis
Pengetahuan umum	Toleransi
Ketrampilan internet	Kemampuan adaptasi
Ketrampilan komputer	Loyalitas dan integritas
Berpikir kritis	Bekerja dengan orang yang berbeda budaya
Ketrampilan riset	Kepemimpinan
Kemampuan belajar	Kemampuan memegang tanggungjawab
Kemampuan berkomunikasi	Inisiatif
Bekerja di bawah tekanan	

Manajemen waktu	Manajemen proyek/program
Bekerja secara mandiri	Kemampuan memrepresentasikan ide/produk/laporan
Kemampuan bekerjasama	
Kemampuan pecahkan masalah	Kemampuan menulis laporan, memo dan dokumen
	Kemampuan terus belajar sepanjang hayat
	Bahasa Inggris

Sumber : <http://www.careercenter.id>

Sehingga seringkali tujuan utama adanya kompetensi yang diukur dengan sdm tidak lain untuk membiasakan agar peserta didik mampu berpikir logis, kritis dan sistematis. Kompetensi lain yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik yaitu memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada pengetahuan di bidang ilmu serta rasa percaya pada daya dan kegunaan kompetensi, yang terbentuk melalui pengalaman belajar. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Menurut Thoha Sumber Daya Manusi adalah kemampuan seseorang atau individu suatu organisasi (kelembagaan) atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.⁶ Yang mana indikatornya adalah *knowledge bagian* informasi yang dimiliki seorang untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai bidang yang digelutinya (tertentu). Ilmu atau informasi yang dimiliki seorang dapat digunakan dalam kondisi nyata dalam suatu pekerjaan; *skill bagian* suatu upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan instansi kepada seorang dengan baik dan maksimal; *Attitude bagian* pola tingkah seorang di dalam peran melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan peraturan.

Melalui SDM yang unggul, tangguh dan berkualitas baik secara fisik dan mental akan berdampak positif tidak hanya terhadap peningkatan daya saing dan kemandirian bangsa, namun juga dalam mendukung pembangunan nasional. Dalam kaitan ini, terdapat beberapa hal yang harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan kualitas SDM antara lain, *pertama*, adalah sistem pendidikan yang baik dan bermutu. Untuk mencapai hal tersebut, maka diperlukan penataan terhadap sistem pendidikan secara menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Pemerintah dalam hal ini memiliki peran penting dalam penyelenggaraan sistem pendidikan yang efektif dan efisien, berorientasikan pada penguasaan IPTEK serta merata di seluruh pelosok tanah air. *Kedua* adalah

⁶ Thoha, N., 2008. Kompetensi Plus. Gramedia Pustaka Utama. No 6 (4) Hal 28.

penguatan peran agama dalam kehidupan sosial bermasyarakat dalam rangka memperkuat jati diri dan kepribadian bangsa (*character building*). *Ketiga* adalah peningkatan kapasitas SDM melalui berbagai Diklat, kompetensi, pembinaan.

Yang mana outputnya sebuah penelitian menurut Slovin dapat diketahui melalui metode penelitian dkriptif kualitatif dengan penyebaran keosoner yang mana pertanyaan sejumlah 30 soal ilmu akuntansi dan 56 soal ilmu aljabar dengan populasi sejumlah 600 mahasiswa perguruan tinggi islam dan umum dibidang ilmu akuntansi syariah dan ilmu aljabar dengan kesalahan 0.05 , maka diperoleh nilai sample adalah 240 mahasiswa. Fenomena yang saya teliti dimana kompetensi mahasiswa di bidang ilmu akuntansi syariah dan ilmu aljabar yang diukur dengan sumber daya manusia adalah cukup baik ,dengan rincian sebagai berikut: kompetensi mahasiswa di bidang ilmu akuntansi syariah yang diukur dengan sdm sebanyak 8,46% .dan mahasiswa yang tidak berkompeten dan tidak mendukung sdm sebanyak 1,49%.

Sedangkan kompetensi mahasiswa di bidang ilmu akuntansi aljabar yang diukur dengan sdm sebanyak 8,0% .dan mahasiswa yang tidak berkompeten dan tidak mendukung sdm sebanyak 2,0%.

Dan tingkat kompetensi yang digunakan untuk mengungkap kompetensi mahasiswa di bidang ilmu akuntansi syariah dan ilmu aljabar terdiri dari Behavior Tools; Mahasiswa dilihat dari kacamata pengetahuan di bidang ilmu, kemampuan analisis dan kemampuan atas mempresentasikan laporan sebanyak 92% sedangkan 8% tidak berkompeten, sedangkan ilmu aljabar dari behavior tools 80% dan, 20% tidak berkompeten, mereka tidak kompeten karena tidak menguasai bidang akuntansi syariah dan ilmu aljabar dan kemampuan dalam bidang tersebut. Image Attribute; Mahasiswa dilihat dari kacamata kepemimpinan, loyalitas dan integritas sebanyak 90% sedangkan 10% tidak kompeten. Sedangkan ilmu aljabar dari attribute 80% dan, 20% tidak berkompeten, Keadaan tidak kompeten dipengaruhi oleh pola perilaku dan kepribadian sendiri. Personal Charasteristic; Mahasiswa dilihat dari kacamata inisiatif, kemampuan belajar dan kemampuan memegang tanggungjawab sebanyak 88% sedangkan 12% tidak kompeten, sedangkan ilmu aljabar dari personal charasteristic 70% dan, 30% tidak berkompeten, tingkat kompetensi ini dipengaruhi oleh kurangnya pendorong dari perilaku dengan bidang tersebut.

Dan tingkat sdm yang digunakan untuk mengungkap sdm mahasiswa di bidang ilmu akuntansi syariah dan ilmu aljabar terdiri dari Knowledge; Mahasiswa dilihat dari kacamata kemampuan belajar yang akan memasuki dunia karir sebanyak 86% sedangkan 18% tidak mendukung sdm, sedangkan ilmu aljabar dari knowledge 40% dan, 60% tidak mendukung sdm, Mereka tidak mendukung sdm karena kurangnya ilmu untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan bidang untuk memasuki dunia karir. Skill; Mahasiswa dilihat dari kacamata keterampilan komputer, keterampilan internet dan keterampilan riset untuk penyusunan pelaporan keuangan sebanyak 88% sedangkan 12% tidak mendukung sdm, sedangkan ilmu aljabar dari skill 100% dan, 0% tidak mendukung sdm, Keadaan tidak mendukung sdm dipengaruhi dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawab tidak baik dan tidak maksimal. Attitude; Mahasiswa dilihat dari kacamata bekerja secara mandiri, kemampuan menulis laporan, kemampuan berkomunikasi, kemampuan adaptasi, manajemen waktu, berpikir kritis, toleransi, bekerja dibawah tekanan, kemampuan bekerja sama, kemampuan pecahkan masalah dan negosiasi sebanyak 73% sedangkan 27% tidak mendukung sdm, sedangkan ilmu aljabar dari attitude 80% dan, 20% tidak mendukung sdm, tingkat sdm ini dipengaruhi oleh tingkahlaku sendiri dan tidak melaksanakan tugas dan tanggungjawab sesuai peraturan. Keadaan tidak berkompeten dan tidak mendukung dengan sumber daya manusia dipengaruhi oleh: proses pembelajaran dan pembinaan karir yang belum optimal sepenuhnya

Adanya perbedaan ini dengan peper terdahulu yang dilakukan oleh Vega Wafaretta, Muhammad, Dian Syariati dengan judul persepsi, Motivasi, dan kinerja mahasiswa akuntansi syariah atas pembelajaran berbasis kasus (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran berbasis kasus dapat lebih efektif pada kelas dengan jumlah peserta didik yang lebih kecil dan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Selain itu, faktor pengalaman peserta didik dalam menerima dan menganalisis kasus sebelumnya juga menjadi kendala dalam efektivitas pembelajaran berbasis kasus. Studi ini juga menemukan motivasi menjadi variabel yang sangat penting dalam meningkatkan persepsi atas perolehan skill dan kinerja belajar pada pembelajaran berbasis kasus, kemudian perbedaan berikutnya Anggita Langgeng Wijaya dengan judul persepsi mahasiswa pendidkn akuntansi tentang kurikulum akuntansi syariah (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa mahasiswa menilai kurikulum akuntansi syariah penting untuk diberikan kepada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi karena dinilai penting bagi mahasiswa sebagai tambahan ilmu pengetahuan baru dan mendukung karir mahasiswa di masa depan, kemudian perbedaan berikutnya Ikramuddin, Andi Quraisy dengan judul identifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar mahasiswa pada mata kuliah struktur aljabar di program studi pendidikan matematika universitas muhammadiyah Makasar (2017) hasil penelitian menunjukkan Bahwa faktor intrinsik yang terdiri dari fisik dan psikis masuk

dalam kategori cukup sebagai faktor penyebab kesulitan belajar mahasiswa pada mata kuliah struktur aljabar di Program Studi Pendidikan Matematika universitas Muhammadiyah Makassar. Sedangkan faktor ekstrinsik diantaranya berupa faktor dosen, muatan materi perkuliahan, alat dan fasilitas, serta pengaruh lingkungan baik itu di kampus maupun dilingkungan masyarakat masuk dalam kategori tinggi. Faktor ekstrinsik lainnya yakni peran orang tua dan lingkungan keluarga masuk dalam kategori cukup, kemudian pembeda berikutnya Ita Handayani, Widyah Noviana dengan judul analisis kesalahan mahasiswa dalam menyelesaikan soal aljabar linear dan matriks pada materi sistem persamaan linear (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk jenis kesalahan mahasiswa yang berkaitan dengan konsep sebesar 38,89%, kesalahan hitung sebesar 30,55%, kesalahan penulisan dan penggunaan tanda sebesar 22.23%, kesalahan dengan menjawab sembarang sebesar 66.11%. Faktor internal yang mempengaruhi mahasiswa melakukan kesalahan yakni: 1) kecerobohan mahasiswa; 2) minat yang kurang terhadap mata kuliah matematika; 3) kurangnya penguasaan konsep. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu pengaruh pergaulan yang salah

Secara deskriptif penelitian ini memiliki tujuan secara kuantitatif untuk melihat seberapa persenkah tingkat kompetensi mahasiswa dibidang ilmu akuntansi syariah dan ilmu aljabar yang diukur dengan sumber daya manusia yang harus diberi penghargaan, kemudian dari tingkat analisis penelitian ini mengarahkan seberapa pentingkah tingkat kompetensi mahasiswa dibidang ilmu akuntansi syariah dan ilmu aljabar untuk menjaga kepercayaan stakeholder untuk memenuhi kebutuhan karir

Secara akademis penelitian ini memiliki kontribusi yang akan melihat perkembangan tingkat kompetensi dan tingkat sumber daya manusia di kalangan mahasiswa dan secara global seluruh negara akan memiliki pencapaian persaiangan yang akan didukung dan dibina dari perguruan tinggi islam dan umum di tingkat nasional maupun internasional untuk meningkatkan mutu atau lulusan berkualitas

Merujuk dengan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul perbandingan perguruan tinggi islam dan umum dari kacamata kompetensi mahasiswa di bidang ilmu akuntansi syariah dan ilmu aljabar yang diukur dengan sumber daya manusia di kota Medan

B. Identifikasi Masalah

1. Adanya keterbatasan kompetensi mahasiswa yang diukur dari sudut ilmu akuntansi syariah dan ilmu aljabar
2. Kurangnya sumbangsi terhadap karya keilmuan yang dihasilkan yang harus diberi penghargaan

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi pada mahasiswa perguruan tinggi islam dan umum di kota medan seperti uinsu, umsu, usu dan unimed untuk pembagian kuesioner dan surve

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kompetensi yang dibutuhkan dari sudut ilmu dari akuntansi syariah dan ilmu aljabar, untuk menjaga kepercayaan stakeholder?
2. Bagaimana tingkat pengembangan sumber daya manusia yang menjadi tonggak untuk mengatasi tantangan kedepan untuk meningkatkan mutu atau lulusan berkualitas?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah

3. Untuk mengetahui tingkat kompetensi yang dibutuhkan dari sudut ilmu dari akuntansi syariah dan ilmu aljabar, untuk menjaga kepercayaan stakeholder
4. Untuk mengetahui tingkat pengembangan sumber daya manusia yang menjadi tonggak untuk mengatasi tantangan kedepan untuk meningkatkan mutu atau lulusan berkualitas

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah

1. Bagi Peneliti

Mengetahui bagaimana perbandingan perguruan tinggi Islam dan umum dari kaca mata kompetensi mahasiswa di bidang ilmu akuntansi syariah dan ilmu aljabar yang diukur dengan sumber daya Manusia

2. Bagi Perguruan Tinggi Islam Dan Umum

Sebagai pengkajian yang diikuti analisis yang menjadi tonggak untuk mengatasi tantangan kedepan untuk meningkatkan mutu atau kualitas dan kinerja Pendidikan tinggi secara menyeluruh dan terpadu

3. Bagi Pihak Lain

Menambah wawasan pengetahuan tentang sumber daya manusia dari kaca mata kompetensi mahasiswa dibidang ilmu akuntansi syariah dan ilmu aljabar di perguruan tinggi islam dan umum

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Sumber Daya Manusia

Pengertian Kompetensi Sumber Daya Manusia Menurut Hanaffi (2017), Kompetensi adalah karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan mereka mengeluarkan kinerja superior dalam pekerjaannya. Makna kompetensi mengandung bagian kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang dengan perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan. Prediksi siapa yang berkinerja baik dan kurang baik dapat diukur dari kriteria atau standar yang digunakan. (Havesi, 2005; Nurilla, 2014) menjelaskan bahwa kompetensi merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki ketrampilan, pengetahuan, dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Sumber daya manusia harus baik karena sumber daya manusia yang baik akan menunjukkan kapasitas sumber daya yang baik juga. Manusia bertanggungjawab untuk mengelola organisasi. Oleh karena itu, sumber daya manusia merupakan elemen penting dan selalu ada dalam organisasi (Hullah, et al: 2012). Menurut Ihsanti (2014), Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan seseorang atau individu suatu organisasi (kelembagaan) atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kompetensi harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan *output* dan *outcomes*. (Warisno, 2008; Sukmaningrum, 2012) diasumsikan bahwa untuk mengelola keuangan daerah yang baik, pemerintah harus memiliki sumber daya yang kompeten, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan. Hal tersebut diperlukan untuk menerapkan sistem akuntansi yang ada. Sumber daya manusia yang kompeten tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik. Kegagalan sumber daya manusia pemerintah daerah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang diterapkan pemerintah. Sesuai dengan teori-teori yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Sumber daya manusia dituntut untuk menjadi sumber daya yang kompeten. Kompetensi Sumber Daya Manusia dapat

sangat berperan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dalam hal pelaporan keuangan, sumber daya manusia yang tidak kompeten dapat berakibat pada kekeliruan atau ketidaksesuaian dalam menerapkan logika akuntansi.

Langkah-langkah Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia Uha (2014:131) mengemukakan bahwa langkah-langkah yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kompetensi sumber daya aparatur adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kualitas pendidikan formal PNS menuju pengembangan pembangunan dan membangun wawasan keilmuan.
- 2) Mengoptimalkan diklat dan peningkatan bintek untuk mewujudkan kompetensi dan ketrampilan teknis.
- 3) Penyusunan standar kompetensi jabatan dalam menempatkan aparatur sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.
- 4) Pembinaan karier PNS yang terstruktur dan profesional dengan pola pikir secara umum dan kerja secara spesial dalam riil produksi.
- 5) Pengembangan jabatan fungsional menuju spesialisasi dengan kebutuhan tuntutan kerja.

Komponen Pembentukan Kompetensi Sumber Daya Manusia Hutapea dan Thoha (2008: 8) mengungkapkan bahwa terdapat tiga komponen utama dalam pembentukan kompetensi;

2. Tingkatan Sumber Daya Manusia:

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki seorang untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai bidang yang digelutinya (tertentu). Ilmu atau informasi yang dimiliki seorang dapat digunakan dalam kondisi nyata dalam suatu pekerjaan.

2) Keterampilan (*skill*)

Keterampilan merupakan suatu upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan instansi kepada seorang dengan baik dan maksimal.

3) Sikap (*attitude*)

Sikap merupakan pola tingkah seorang pegawai di dalam peran melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan peraturan instansi.

Dari adanya pengembangan sumber daya manusia maka didasari oleh usaha peningkatan daya saing terhadap ancaman lingkungan eksternal dan meningkatkan daya

inovatif untuk menciptakan peluang, sehingga pengembangan sumber daya manusia merupakan adanya bentuk pengembangan yang bersifat integral baik menyangkut SDM sebagai individu maupun organisasi untuk memenuhi kebutuhan. Dari adanya usaha pengembangan usaha manusia yang integral, maka pengembangan sumber daya manusia direkomendasikan sebagai berikut :

1. Pelatihan dalam pengembangan individu dari peningkatan keterampilan, pengetahuan dan sikap
2. Pendidikan bertujuan meningkatkan kemampuan kerjanya dalam arti luas sifat pengembangan ini umumnya bersifat formal dan sering berkaitan dengan karir.
3. Program pembinaan bertujuan mengatur dan membina manusia sebagai sub sistem organisasi melalui program-program perencanaan dan penilaian seperti man power planing, performance appraisal, job analytic, job clasificetion dan sebagainya.
4. Recruitmen bertujuan mendapat SDM sesuai klasifikasi kebutuhan organisasi dan sebagai salah satu alat organisasi dalam pembaharuan dan pengembangan.
5. Perubahan sistem bertujuan untuk menyesuaikan sistem dan prosedur organisasi sebagai jawaban untuk mengantisipasi ancaman dan peluang faktor eksternal. Pengembangan organisasi bertujuan untuk menjembatani perubahan-perubahan dan pengembangan baik dari sisi internal maupun eksternal.

3. Membangun SDM Indonesia Membangun Sinergitas

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia adalah bagian dari proses dan tujuan dalam pembangunan nasional Indonesia. Oleh karena itu, pikiran-pikiran pembangunan yang berkembang di Indonesia dewasa ini sangat dipengaruhi oleh kesadaran yang makin kuat akan tidak terhindarnya keikutsertaan bangsa Indonesia dalam proses global yang sedang berlangsung itu. Diharapkan proses ini membawa keuntungan dan mendorong proses pembangunan nasional.

Pada waktu yang bersamaan, bangsa Indonesia juga menghadapi tantangan untuk mengejar ketertinggalan dari bangsa-bangsa lain yang telah lebih dahulu maju. Oleh karena itu, pembangunan bangsa yang maju dan mandiri, untuk mewujudkan kesejahteraan, mengharuskan dikembangkannya konsep pembangunan yang bertumpu pada manusia dan masyarakatnya. Atas dasar itu, untuk mencapai tujuan pembangunan yang demikian, titik berat pembangunan diletakkan pada bidang ekonomi dengan kualitas sumber daya manusia.

Konsep indikator pembangunan manusia sebagai ukuran pembangunan yang sejajar dengan indikator pendapatan per kapita dan laju pertumbuhan. Semuanya terkait

dengan proses pergolakan sosial yang berlangsung dalam tiga dasawarsa terakhir sejak tahun 60 an. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai rangkaian upaya untuk mewujudkan manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya mencakup pembangunan manusia, sebagai insan memberikan tekanan pada harkat, martabat, hak, dan kewajiban manusia yang tercermin dalam nilai-nilai yang terkandung dalam diri manusia baik segi etika, estetika, maupun logika yang meliputi nilai-nilai rohaniah kepribadian dan kejuangan.

Dalam konteks pembangunan nasional, pembangunan manusia yang seutuhnya, kemampuan profesional dan kematangan kepribadian saling memperkuat satu sama lain. Profesionalisme dapat turut membentuk sikap dan perilaku serta kepribadian yang tangguh, sementara kepribadian yang tangguh merupakan prasyarat dalam membentuk profesionalisme. Minimal ada empat kebijakan pokok dalam upaya peningkatan SDM yaitu: Peningkatan kualitas hidup yang meliputi baik kualitas manusianya seperti jasmani dan rohani, serta kualitas kehidupannya seperti perumahan dan pemukiman yang sehat; Peningkatan kualitas SDM yang produktif dan upaya pemerataan penyebarannya; Peningkatan kualitas SDM yang berkemampuan dalam memanfaatkan, mengembangkan, dan menguasai IPTEK yang berwawasan lingkungan; serta Pengembangan pranata yang meliputi kelembagaan dan peran hukum yang mendukung upaya peningkatan kualitas SDM.

Peningkatan kapasitas dan kualitas suatu bangsa melalui pembangunan SDM yang unggul merupakan tugas bersama dalam menciptakan bangsa yang kuat dan negara yang makmur. Melalui SDM yang unggul, tangguh dan berkualitas baik secara fisik dan mental akan berdampak positif tidak hanya terhadap peningkatan daya saing dan kemandirian bangsa, namun juga dalam mendukung pembangunan nasional. Dalam kaitan ini, terdapat beberapa hal yang harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan kualitas SDM antara lain, *pertama*, adalah sistem pendidikan yang baik dan bermutu. Untuk mencapai hal tersebut, maka diperlukan penataan terhadap sistem pendidikan secara menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Pemerintah dalam hal ini memiliki peran penting dalam penyelenggaraan sistem pendidikan yang efektif dan efisien, berorientasikan pada penguasaan IPTEK serta merata di seluruh pelosok tanah air.

Kedua adalah penguatan peran agama dalam kehidupan sosial bermasyarakat dalam rangka memperkuat jati diri dan kepribadian bangsa (*character building*). *Ketiga* adalah peningkatan kapasitas SDM melalui berbagai Diklat, kompetensi, pembinaan dan lain-lain.

Tenaga kerja profesional dan terampil sesuai tuntutan/kebutuhan pasar merupakan faktor keunggulan suatu bangsa dalam menghadapi persaingan global.

Pemerintah memegang peranan penting dalam menyiapkan program-program strategis guna menghasilkan SDM berkualitas dan siap memasuki pasar kerja. *Terakhir*, adalah pembinaan dan pengembangan masyarakat terutama generasi muda. Sebagai penopang utama dalam roda pembangunan, pemberdayaan generasi muda diharapkan dapat menciptakan generasi yang kreatif, inovatif dan berdaya saing tinggi. Karakteristik generasi muda seperti inilah yang diharapkan mampu berkontribusi dan memenangkan persaingan global.

Mempertimbangkan peran strategis SDM bagi akselerasi pembangunan negara, kebijakan dan langkah strategis program kerja yang komprehensif mestiterwujud agar dapat mencetak banyak SDM Indonesia yang unggul dan mampu bersaing di tingkat global. Sinergi kebijakan antar pemangku kepentingan pada sektor terkait dan lintas sektor juga mutlak diperlukan guna menyatukan sumber daya dan potensi yang ada bagi percepatan pembangunan SDM Indonesia.

Upaya tersebut tentu saja membutuhkan kerjasama dari semua pihak khususnya keluarga dalam hal pemberian pendidikan dan keahlian sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Kesadaran serta semangat untuk terus meningkatkan kualitas diri dan daya saing juga diperlukan dari generasi muda yang merupakan agen pembangunan bagi bangsa ini. Selain itu, diperlukan pengawasan dan evaluasi untuk memastikan program-program yang ada berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan produktifitas tenaga kerja khususnya generasi muda. Dengan SDM yang berkualitas, target dalam pembangunan Indonesia akan lebih mudah tercapai

4. Kompetensi

Menurut Wibowo (2007:110) menyebutkan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan atau

pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting, sebagai unggulan bidang tertentu, dengan indikatornya adalah :

5. Tingkatan Kompetensi SDM

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan yang berkaitan dengan pekerjaan meliputi :

1. Mengetahui dan memahami pengetahuan dibidang masing-masing.
2. Mengetahui pengetahuan yang berhubungan dengan peraturan, prosedur, teknik yang baru dalam institusi pemerintahan.

b. Keterampilan (*Skill*)

Keterampilan individu meliputi:

1. Kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik secara tulisan.
2. Kemampuan berkomunikasi dengan jelas secara lisan.

c. Sikap (*Attitude*)

Sikap individu, meliputi :

1. Memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dalam berkreaitivasdalam bekerja.
2. Adanya semangat kerja yang tinggi.

Sedangkan menurut Veithzal (2003:298) menyebutkan, kompetensi adalah kecakapan, keterampilan, kemampuan. Kata dasarnya sendiri, yaitu kompeten yang berarti cakap, mampu, terampil. Kompetensi mengacu kepada atribut/ karakteristik seseorang yang membuatnya berhasil dalam pekerjaannya.

Menurut Djaman satori (2007:22) menyebutkan kompetensi berasal dari bahasa inggris *competency* yang berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang. Jadi kompetensi adalah *performan* yang mengarah pada pencapaian tujuan secara tuntas menuju kondisi yang diinginkannya.

Mudrajad Kuncoro (2005:44) juga mengatakan kompetensi inti adalah nilai utama perusahaan/organisasi dalam penciptaan keahlian dan kapabilitas yang disebarkan melalui bermacam garis produksi ataupun bisnis.

Moh. Uzer Usman (2006:4) menyebutkan bahwa seseorang disebut kompeten apabila telah memiliki kecakapan bekerja pada bidang tertentu dari hal ini maka

kompetensi juga diartikan sebagai suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.

Fachruddin Saudagar (2009:30) menyebutkan bahwa kemampuan kualitatif seseorang adalah kemampuan sikap dan perbuatan seseorang yang hanya dapat dinilai dengan ukuran baik dan buruknya. Sedangkan kemampuan kuantitatif adalah kemampuan seseorang yang dapat dinilai dan terukur.

Berdasarkan UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kamus bahasa Indonesia kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu), ling kemampuan menguasa gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah.

Kompetensi berdasarkan UU No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan: pasal 1 (10), "Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan".

Kompetensi mengandung pengertian pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu (www.wawan-junianto.blogspot.com).

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki seseorang terutama pegawai untuk mencapai tingkatan pegawai profesional.

6. Karakteristik Kompetensi

Spencer (dalam Wibowo, 2007:111) menjelaskan terdapat lima tipe karakteristik kompetensi, yaitu sebagai berikut:

1. Motif adalah suatu yang secara konsisten dipikirkan atau diinginkan orang yang menyebabkan tindakan.
2. Sifat adalah karakteristik fisik dan respons yang konsisten terhadap situasi atau informasi.
3. Konsep diri adalah sikap, nilai-nilai, atau citra diri seseorang.
4. Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang spesifik.
5. Keterampilan adalah kemampuan mengerjakan tugas fisik atau mental tertentu.

Sedangkan Wibowo (2007:115) menjelaskan ada beberapa tipe kompetensi yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

7. Tipe Kompetensi

1. *Planning competency*, dikaitkan dengan tindakan tertentu seperti menetapkan tujuan, menilai resiko dan mengembangkan urutantindakan untuk mencapai tujuan.

2. *Influence competency*, dikaitkan dengan tindakan seperti mempunyai dampak pada orang lain, memaksa melakukan tindakan tertentu atau membuat keputusan tertentu, dan memberi inspirasi untuk bekerja menuju tujuan organisasi.

3. *Communication competency*, dalam bentuk kemampuan berbicara, mendengarkan orang lain, komunikasi tertulis dan nonverbal.

4. *Interpersonal competency*, meliputi, empati, membangun konsensus, *networking*, persuasi, negosiasi, diplomasi, manajemen konflik, menghargai orang lain, dan jadi *team player*.

5. *Thinking competency*, berkenaan dengan, berpikir strategis, berpikir analitis, berkomitmen terhadap tindakan, memerlukan kemampuan kognitif, mengidentifikasi mata rantai danmembangkitkan gagasan kreatif.

6. *Organizational competency*, meliputi kemampuan merencanakan pekerjaan, mengorganisasi sumber daya mendapatkan pekerjaandilakukan, mengukur kemampuan, dan mengambil resiko yang diperhitungkan.

7. *Human resouces management competency*, merupakankemampuan dalam bidang, *team building*, mendorong partisipasi, mengembangkan bakat, mengusahakan umpan balik kinerja, dan menghargai keberagaman.

8. *Leadership competency*, merupakan kompetensi meliputi kecakapan memosisikan diri, pengembangan organisasional, mengelola transisi, orientasi strategis, membangun visi, merencanakan masa depan, menguasai perubahan dan meloporikesehatan tempat kerja.

9. *Client service competency*, merupakan kompetensi berupa : mengidentifikasi dan menganalisis pelanggan, orientasi pelayanan dan pengiriman, bekerja dengan pelanggan, tindak lanjut dengan pelanggan, membangun *patnership* dan berkomitmen terhadap kualitas.

10. *Bussines competency*, merupakan kompetensi yang meliputi : manajemen finansial, keterampilan pengambilan keputusan bisnis, bekerja dalam sistem, menggunakan ketajaman bisnis, membuat keputusan bisnis dan membangkitkan pendapatan.

11. *Self management competency*, kompetensi berkaitan dengan menjadi motivasi diri, bertindak dengan percaya diri, mengelola pembelajaran sendiri, mendemonstrasikan fleksibilitas, dan berinisiatif.

12. *Technical/operational competency*, kompetensi berkaitan dengan mengerjakan tugas kantor, bekerja dengan teknologi komputer, menggunakan peralatan lain, mendemonstrasikan keahlian tekhnis dan profesional dan membiasakan bekerja dengan data dan angka.

Sedangkan Wibowo (2007:115) menjelaskan ada beberapa tipe kompetensi yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Planning competency*, dikaitkan dengan tindakan tertentu seperti menetapkan tujuan, menilai resiko dan mengembangkan urutan tindakan untuk mencapai tujuan.

2. *Influence competency*, dikaitkan dengan tindakan seperti mempunyai dampak pada orang lain, memaksa melakukan tindakan tertentu atau membuat keputusan tertentu, dan memberi inspirasi untuk bekerja menuju tujuan organisasi.

3. *Communication competency*, dalam bentuk kemampuan berbicara, mendengarkan orang lain, komunikasi tertulis dan nonverbal.

4. *Interpersonal competency*, meliputi, empati, membangun konsensus, *networking*, persuasi, negosiasi, diplomasi, manajemen konflik, menghargai orang lain, dan jadi *team player*.

5. *Thinking competency*, berkenaan dengan, berpikir strategis, berpikir analitis, berkomitmen terhadap tindakan, memerlukan kemampuan kognitif, mengidentifikasi mata rantai dan membangkitkan gagasan kreatif.

6. *Organizational competency*, meliputi kemampuan merencanakan pekerjaan, mengorganisasi sumber daya mendapatkan pekerjaandilakukan, mengukur kemampuan, dan mengambil resiko yang diperhitungkan.

7. *Human resouces management competency*, merupakan kemampuan dalam bidang, *team building*, mendorong partisipasi

8. *Tingkat Kompetensi Spencer (dalam Wibowo, 2007:111) tingkatan kompetensi dapat dikelompokkan dalam tiga tingkatan, yaitu :*

1. *Behavior tools*

a. *Knowledge* merupakan informasi yang digunakan orang dalam bidang tertentu, misalnya membedakan antara akuntan senior dan junior.

b. *Skill* merupakan kemampuan orang untuk melakukan sesuatu dengan baik. Misalnya, mewawancarai dengan efektif, dan menerima pelamar yang baik skill menunjukkan produk.

2. *Image attribute*

a. *Social role* merupakan pola perilaku orang yang diperkuat oleh sekelompok sosial atau organisasi. Misalnya, menjadi pemimpin atau pengikut.

b. *Self image* merupakan pandangan orang terhadap dirinya sendiri, identitas, kepribadian, dan harga dirinya. Misalnya melihat dirinya sebagai pengembang atau manajer yang berbeda diatas “*fast track*”.

3. *Personal characteristic*

b. *Traits* merupakan aspek tipika berperilaku. Misalnya, menjadi pendengar yang baik.

c. *Motive* merupakan apa yang mendorong perilaku seseorang dalam bidang tertentu (prestasi, afiliasi, kekuasaan). Misalnya ingin mempengaruhi perilaku orang lain untuk kebaikan organisasi.

9. *Strata Kompetensi*

Wibowo (2007:121) mengatakan Kompetensi dapat dipilah-pilah menurut stratanya, kompetensi dapat dibagi menjadi :

1. *Core competencies* merupakan kompetensi inti yang dihubungkan dengan strategi organisasi sehingga harus dimiliki oleh semua karyawan dalam organisasi.

2. *Managerial competencies* merupakan kompetensi yang mencerminkan aktivitas manajerial dan kinerja yang diperlukandalam peran tertentu.

3. *Functional competencies* merupakan kompetensi yang menjelaskan tentang kemampuan peran tertentu yang diperlukan dan biasanya dihubungkan dengan keterampilan profesional atau teknis.

4. *Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi*

Michael Zwell (dalam Wibowo, 2007:126) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecakapan kompetensi seseorang, yaitu sebagai berikut:

1. Keyakinan dan nilai-nilai

Keyakinan orang tentang dirinya maupun terhadap orang lain akan sangat mempengaruhi perilaku. Kepercayaan banyak pekerja bahwa manajemen merupakan musuh yang mencegah mereka melakukan inisiatif yang seharusnya dilakukan.

2. Keterampilan

Keterampilan memainkan peran di kebanyakan kompetensi. Berbicara didepan umum merupakan keterampilan yang dapat dipelajari, dipraktikkan, dan diperbaiki

3. Pengalaman

Keahlian dari banyak kompetensi memerlukan pengalaman mengorganisasi orang, komunikasi dihadapan kelompok, menyelesaikan masalah, dan sebagainya.

4. Karakteristik kepribadian

Kepribadian dapat mempengaruhi keahlian manajer dan pekerjadalam sejumlah kompetensi, termasuk dalam penyelesaian konflik, menunjukkan kepedulian interpersonal, kemampuan bekerja dalam tim, memberikan pengaruh dan membangun hubungan.

5. Motivasi

Motivasi merupakan faktor dalam kompetensi yang dapat berubah. Dengan memberikan dorongan, apresiasi terhadap pekerjabawahan, memberikan pengakuan, dan perhatian individual dari atasan dapat mempunyai pengaruh terhadap motivasi seseorangbawahan.

6. Isu emosional

Hambatan emosional dapat membatasi penguasaan kompetensi. Takut membuat kesalahan, menjadi malu, merasa tidak disukai, atau tidak menjadi bagian, semuanya cenderung membatasi motivasi dan inisiatif.

7. Kemampuan intelektual

Kompetensi tergantung pada pemikiran kognitif seperti pemikiran konseptual dan pemikiran analitis. Tidak mungkin memperbaiki melalui setiap intervensi yang diwujudkan suatu organisasi.

10. Budaya organisasi

Budaya organisasi mempengaruhi kompetensi sumber daya manusia dalam kegiatan seperti: rekrutmen dan seleksi karyawan, praktik pengambilan keputusan.

Mengatasi Hambatan Kompetensi

11. Michael Zwell (dalam Wibowo, 2007:131) menyebutkan bahwa adanya faktor-faktor yang dapat dipergunakan untuk memperbaiki kompetensi, yaitu sebagai berikut:

1. Mengalami Kekurangan Kompetensi (*Admitting incompetence*)
Sering kali terjadi orang menutupi kekurangannya agar tidak diketahui orang lain. Budaya berusaha selalu tampil baik mengandung bahaya tidak menyadari kekurangan dalam kompetensi. Untuk itu, ada baiknya orang mengakui dengan terusterang akan kekurangan dalam kompetensinya sehingga dapat dilakukan usaha untuk memperbaikinya.
2. Meningkatkan Harapan (*Raising Expectations*)
Pekerjaan manajer dan *coach* termasuk membantu orang memperluas visi atas pekerjaan mereka sehingga mereka dapat memanfaatkan bakat, kemampuan, dan potensinya. *Coach* perlu terus menerus meningkatkan pekerja atas visinya, mendorong mereka untuk bekerja keras mencapai visi dengan perilaku saat ini, dan membantu mereka mengembangkan tujuan dan langkah tindak untuk mengatasi kesenjangan.
3. Mengidentifikasi Hambatan (*identifying barriers*)
Apabila terdapat hambatan terhadap kinerja dan pencapaian prestasi, penting sekali untuk mengidentifikasi sifat dari hambatan tersebut sehingga dapat diatasi secara efektif. Kebanyakan hambatan dapat dikategorikan dalam pengetahuan, keterampilan, proses, dan emosional.
4. Memasukkan Mekanisme Dukungan (*including support mechanism*)
Mekanisme dukungan yang dapat dipergunakan organisasi dan pekerja untuk membantu memastikan rencana kinerja pekerjaan adalah:
 - a. Mencatat kemajuan tujuan dan pelaksanaan langkah tindak
 - b. Mengomunikasikan kemajuan kepada orang lain
 - c. Menggunakan penghargaan

12. Pandangan Islam Tentang Kompensasi

Besar balas jasa telah ditentukan dan diketahui sebelumnya, sehingga karyawan secara pasti mengetahui besarnya kompensasi yang akan diterimanya. Firman Allah SWT tentang imbalan termaktub dalam QS. At-Taubah ayat 105 dan QS. An-Nahl ayat 97 berikut ini :

Firman Allah SWT QS. At-Taubah ayat 105

Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan"

Firman Allah SWT QS. An-Nahl ayat 97

“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”

Dalam Surah At-Taubah ayat 105 dan surah An-Nahl ayat 97 ini

menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kita untuk bekerja, dan Allah pasti akan membalas apa yang telah kita kerjakan. Dalam hal ini balasan yang dimaksud adalah upah atau kompensasi (balasan didunia) dan balasan pahala (balasan di akhirat) jika seseorang mengerjakan pekerjaan dengan niat karena Allah (amal shaleh). Salah satu penjelasan ayat dalam al-qur'an yang mengarah kepada pemberian kompensasi yang seharusnya mereka dapatkan sesuai dengan apa yang mereka kerjakan.

Selain itu dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Najm ayat 39-40.

يَعْلَمُ سِرَّهُمْ وَنَجْوَاهُمْ إِنَّهُمْ إِلَى اللَّهِ كَانُوا حَافِظِينَ

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).”

13. Konsep Dasar Akuntansi Syariah

Definisi bebas dari akuntansi adalah identifikasi transaksi yang kemudian diikuti dengan kegiatan pencatatan, penggolongan, serta pengikhtisaran transaksi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan

keputusan. Definisi bebas dari syariah adalah aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. untuk dipatuhi oleh manusia dalam menjalani segala aktivitas hidupnya di dunia. Jadi, akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi atas transaksi- transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah SWT.

Oleh sebab itu, akuntansi syariah diperlukan untuk mendukung kegiatan yang harus dilakukan sesuai syariah, karena tidak mungkin dapat menerapkan akuntansi yang sesuai dengan syariah jika transaksi yang akan dicatat oleh proses akuntansi tersebut tidak sesuai dengan syariah.

Informasi yang disajikan oleh akuntansi adalah suatu laporan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Sehubungan dengan pentingnya informasi akuntansi, maka standar akuntansi merupakan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan.

Laporan keuangan syariah berbeda banyak bila dibandingkan dengan laporan keuangan konvensional, dalam hal keterikatannya untuk memenuhi kriteria syariah dalam penyusunan laporannya yang didasarkan pada transaksi syariah. Agar laporan keuangan sesuai dengan paradigma, azas, dan karakteristik laporan keuangan syariah.

A. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi laporan keuangan atas kegiatan komersial dan atau sosial. Laporan keuangan kegiatan komersial meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dengan beberapa cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan perubahan ekuitas), laporan perubahan dana investasi terikat, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan atas kegiatan sosial meliputi laporan sumber dan penggunaan dana zakat.

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para supplier.

Bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manajer keuangan. Hal ini sesuai dengan fungsi manajer keuangan, yaitu merencanakan, mencari, memanfaatkan dana-dana perusahaan, dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban, setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu dan periode tertentu. Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu,

dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut.

B. Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan utama dan pendukung ini dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Daftar Neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.
2. Perhitungan Laba/Rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya dan Laba/Rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana. Disini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode.
4. Laporan Arus Kas. Disini digambarkan sumber dan penggunaan kas dalam satu periode.
5. Laporan harga pokok produksi yang menggambarkan berapa dan unsur apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.
6. Laporan Laba Ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.
7. Laporan perubahan modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam PT atau modal dalam perusahaan perseroan.
8. Dalam suatu kajian dikenal Laporan Kegiatan Keuangan. Laporan ini menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang memengaruhi kas atau ekuivalen kas. Laporan ini jarang digunakan. Laporan ini merupakan rekomendasi Trueblood Committe tahun 1974.

Secara umum ada beberapa bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan:

1. Neraca
2. Laporan Rugi Laba
3. Laporan Aliran Kas
4. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat
5. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan

Laporan-laporan keuangan tersebut pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan-kegiatan perusahaan: kegiatan investasi, kegiatan pendanaan, dan kegiatan operasional, sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Metode-metode penilaian (*valuation*) dan pengukuran (*measurement*) yang mendasari penyusunan laporan-laporan keuangan tersebut diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disusun oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia).

C. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Tujuan laporan keuangan yang semuanya bersifat umum, berkaitan dengan pemakai eksternal yang bermacam-macam jenisnya bukan pemakai internal yang spesifik seperti manajemen. Menggambarkan tujuan laporan keuangan dimulai dari yang paling umum, kemudian bergerak ke tujuan yang lebih spesifik.

1. Informasi yang Bermanfaat untuk Pengambilan Keputusan

Tujuan yang paling umum yang diperlihatkan adalah bahwa pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor, kreditor, dan pemakai lainnya, saat ini maupun potensial (masa mendatang), untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan investasi semacam lainnya. Dari tujuan yang paling umum di atas,

kemudian tujuan berikutnya yang lebih spesifik. Tujuan tersebut berkaitan dengan perkiraan penerimaan kas untuk pemakai eksternal.

2. Informasi yang Bermanfaat untuk Memperkirakan Aliran Kas untuk Pemakai Eksternal

Tujuan kedua dalam bagan tersebut dinyatakan sebagai berikut. Laporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian (yang berarti risiko) penerimaan kas yang berkaitan. Tujuan ini penting, karena investor atau pemakai eksternal mengeluarkan kas untuk memperoleh aliran kas masuk. Pemakai eksternal harus yakin bahwa ia akan memperoleh aliran kas masuk yang lebih dari aliran kas keluar.

Pemakai eksternal harus memperoleh aliran kas masuk bukan hanya yang bisa mengembalikan kas keluar (*return on investment*), tetapi juga aliran kas masuk yang bisa mengembalikan *return* yang sesuai dengan risiko yang ditanggungnya. Laporan keuangan diperlukan untuk membantu menganalisis jumlah dan saat/waktu penerimaan kas (yaitu dividen, bunga) dan juga memperkirakan risiko yang berkaitan.

3. Informasi yang Bermanfaat untuk Memperkirakan Aliran Kas Perusahaan

Penerimaan kas pihak eksternal akan ditentukan oleh aliran kas masuk perusahaan. Perusahaan yang kesulitan kas akan mengalami kesulitan untuk memberi kas ke pihak eksternal, dan dengan demikian penerimaan kas pihak eksternal akan terpengaruh. Tujuan ketiga adalah pelaporan keuangan harus memberikan informasi untuk membantu pihak eksternal untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian aliran kas masuk bersih perusahaan. Penerimaan kas perusahaan diperoleh selama siklus bisnis perusahaan tersebut, dimulai dari pembelian bahan-bahan mentah, produksi, penjualan, dan penerimaan kas kembali. Dalam siklus tersebut perusahaan juga mengeluarkan kas (misal untuk membeli bahan mentah). Penerimaan kas bersih perusahaan akan mempengaruhi penerimaan kas bersih pihak eksternal.

4. Informasi Mengenai Sumberdaya Ekonomi dan Klaim Terhadap Sumberdaya Tersebut

Tujuan yang keempat merupakan tujuan yang paling spesifik. Tujuan ini menandakan tipe informasi perusahaan yang harus diberikan

dalam laporan keuangan. Tujuan spesifik yang pertama adalah memberi informasi mengenai sumber daya ekonomi perusahaan dan klaim-klaim atas sumber daya tersebut yang meliputi: hutang dan modal saham. Informasi ini bermanfaat untuk pihak eksternal karena beberapa alasan:

- a. Mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan perusahaan untuk memperkirakan likuiditas perusahaan.
- b. Memberikan basis untuk mengevaluasi prestasi perusahaan selama periode tertentu.
- c. Untuk memberikan indikasi langsung potensi aliran kas sumber daya dan kas yang diperlukan untuk memenuhi kewajiban perusahaan.
- d. Untuk memberikan indikasi potensi aliran kas yang merupakan hasil gabungan dari beberapa sumberdaya dalam perusahaan.

Informasi mengenai sumber daya ekonomi, kewajiban, dan modal saham perusahaan disajikan dalam neraca.

Tujuan spesifik ini akan memperlihatkan sumberdaya, kewajiban, dan modal saham perusahaan. Sumberdaya merupakan kekayaan perusahaan, kewajiban dicerminkan dalam hutang perusahaan, sedangkan modal saham merupakan klaim sisa aset setelah dikurangi hutang atau kewajiban perusahaan. Neraca menyampaikan informasi ini.

5. Informasi Mengenai Pendapatan dan Komponen-komponennya

Tujuan spesifik yang lain adalah bahwa laporan keuangan memberikan informasi mengenai prestasi perusahaan selama periode tertentu untuk membantu pihak eksternal menentukan harapannya

(expectation) mengenai prestasi perusahaan pada masa-masa mendatang. Fokus dari pelaporan keuangan mengenai prestasi perusahaan adalah informasi mengenai pendapatan perusahaan yang komprehensif dan komponen-komponennya. Informasi semacam itu bermanfaat karena beberapa alasan.

- a. Untuk mengevaluasi prestasi manajemen.
- b. Memperkirakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*earning power*) atau jumlah lainnya yang diperkirakan mempengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam jangka panjang.
- c. Memperkirakan pendapatan masa mendatang
- d. Memperkirakan risiko investasi atau meminjamkan pada perusahaan.

Supaya benar-benar mencerminkan prestasi perusahaan pada periode tertentu, pengukuran pendapatan harus mempertemukan manfaat dan biaya yang diperoleh pada suatu periode tertentu, meskipun penerimaan kas atau pengeluaran kas yang terjadi berlainan waktunya. Pendekatan semacam itu disebut juga sebagai pendekatan akrual. Laporan prestasi juga harus memasukkan manfaat dan biaya non-operasional yang terjadi pada periode tertentu.

6. Informasi Aliran Kas

Tujuan spesifik lain adalah pelaporan keuangan yang memberi informasi mengenai aliran kas perusahaan, bagaimana perusahaan menerima kas dan mengeluarkan kas, mengenai pinjaman dan pelunasan pinjaman, mengenai transaksi permodalan dividen yang dibayarkan, dan

Mengenai faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi likuiditas perusahaan. Informasi aliran kas bermanfaat karena:

- a. Memahami operasi perusahaan.
- b. Mengevaluasi kegiatan investasi dan pendanaan.
- c. Memperkirakan likuiditas perusahaan.
- d. Menginterpretasikan lebih jauh laporan rugi-laba.

Berdasarkan paragraf 30 KDPPLKS, dinyatakan bahwa tujuan laporan keuangan menurut KDPPLKS adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, tujuan lainnya adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha;
- b. Informasi kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip syariah, serta informasi aset, kewajiban, pendapatan, dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah bila ada, serta bagaimana perolehan dan penggunaannya;
- c. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak; dan
- d. Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana syirkah temporer serta informasi mengenai pemenuhan kewajiban fungsi sosial entitas syariah, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggung jawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin mencakup misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam entitas syariah atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen (KDPPLKS paragraf 32).

D. Pemakai Laporan Keuangan

Pemakai laporan keuangan syariah pada dasarnya terdapat kesamaannya dengan pemakai laporan keuangan konvensional, hanya saja dalam akuntansi syariah pemakai laporan keuangan dapat ditambahkan; hal ini seperti yang dijelaskan oleh IAI (2007) bahwa pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, pemilik dana qardh, pemilik dana investasi mudharabah, pemilik dana titipan, pembayar dan penerima zakat, infak, sedekah, dan wakaf, pengawas syariah, karyawan, pemasok dan mitra usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat.

Para pemakai tersebut menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda. Berikut akan dibahas kebutuhan informasi bagi masing-masing pemakai laporan keuangan (KDPPLKS paragraf 9).

1. Pemilik

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah:

- a. Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.
- b. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam satu periode. Kemajuan dilihat dari kemampuan manajemen dalam menciptakan laba dan pengembangan aset perusahaan. Dari laporan ini pemilik dapat menilai kedua hal tersebut apakah ada perubahan atau tidak. Kemudian, jika memperoleh laba, pemilik akan atau berapa dividen yang akan diperolehnya.
- c. Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

Artinya penilaian diberikan untuk manajemen perusahaan ke depan, apakah perlu pergantian manajemen atau tidak. Kemudian, disusun rencana berikutnya untuk menentukan langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan, baik penambahan maupun perbaikan.

2. Manajemen

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka juga buat juga memiliki arti tertentu.

Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cerminan kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Berikut ini nilai penting laporan keuangan bagi manajemen:

- a. Alat untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik.
- b. Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.
- c. Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
- d. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
- e. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

3. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah ada berjalan

sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkannya (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan.¹³ Kepentingan pihak kreditor antara lain sebagai berikut:

- a. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet). Oleh karena itu, pihak kreditor, sebelum mengucurkan kreditnya, terlebih dahulu melihat kemampuan perusahaan untuk membayarnya. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat.
- b. Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya. Oleh karena itu, kelayakan usaha yang akan dibiayai dan besarnya jumlah pinjaman yang disetujui akan tergambar dari laporan keuangan yang dibuat.
- c. Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan di luar dari yang diperkirakan.

4. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas syariah, dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang

yang diperkerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Mereka memerlukan informasi tersebut untuk mengatur aktivitas entitas syariah, menetapkan kebijakan pajak, serta sebagai dasar menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah:

- a. Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
- b. Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.
- c. Sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijaksanaan baru.
- d. Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
- e. Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan.
- f. Bagi lembaga pemerintahan lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik.

5. Investor sekarang dan investor potensial.

Investor adalah pihak yang menanamkan dananya untuk memiliki usaha yang ada atau yang akan dilaksanakan. Biasanya, bukti kepemilikan diwujudkan dalam bentuk surat saham. Investor sekarang adalah orang atau institusi yang telah memiliki surat saham suatu perusahaan, sedangkan investor potensial adalah orang atau institusi yang hendak membeli surat saham suatu perusahaan. Baik investor sekarang maupun investor potensial berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil dari investasi yang sedang atau akan dilakukan. Mereka membutuhkan

informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Investor juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka menilai kemampuan entitas syariah untuk membagikan deviden.

Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya. Dalam hal ini investor akan melihat prospek usaha ini sekarang dan masa yang akan datang. Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya (dividen) serta perkembangan nilai saham ke depan. Setelah itu, barulah investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan atau tidak.

14. Konsep Dasar Aljabar

Aljabar merupakan bagian dari ilmu matematika meliputi teori bilangan, geometri, dan analisis penyelesaiannya. Aljabar diperkenalkan pertama kali oleh seorang matematikawan bernama Al-Khawarizmi. Bentuk aljabar adalah teknik yang digunakan untuk menyajikan suatu masalah matematika dengan simbol atau huruf yang dikenal dengan istilah peubah/variabel. Pemahaman yang benar terhadap konsep-konsep aljabar dapat memudahkan pemahaman pada konsep-konsep matematika yang lain. Pada dasarnya terdapat beberapa istilah umum yang perlu diketahui dalam bentuk suatu aljabar dasar, yaitu:

1. Persamaan

Persamaan adalah suatu teknik matematika yang digunakan untuk menyamakan suatu permasalahan dalam bentuk matematika dengan tanda persamaan atau sama dengan ($=$). Bentuk ini dapat berupa bentuk yang paling sederhana hingga kompleks. Persamaan dapat digunakan untuk membentuk suatu rumus matematika terhadap suatu masalah.

Contoh: $x + y = 8$

2. Variabel (Peubah)

Variabel adalah suatu simbol atau huruf yang digunakan untuk menggantikan suatu nilai yang bersifat tidak tetap (berubah-ubah tergantung persamaan yang memuatnya).

Contoh: $3x + 4y + z = 8$

Pada contoh, terdapat 3 variabel yaitu x , y dan z .

3. Koefisien (*Coefficient*)

Koefisien adalah nilai pengali pada variabel.

$$\text{Contoh: } 3x + 4y + z = 8$$

Pada contoh: terdapat koefisien 3 sebagai pengali variabel x
terdapat koefisien 4 sebagai pengali variabel y
terdapat koefisien 1 sebagai pengali variabel z

4. Konstanta (*Constant*)

Konstanta adalah suatu nilai yang bersifat tetap/konstan pada suatu bentuk aljabar.

$$\text{Contoh: } 3x + 4y + 5 = 12$$

Pada contoh: 5 disebut sebagai konstanta

5. Bentuk Operasi Aljabar

Operasi hitung pada bentuk aljabar terdiri dari empat operasi hitung, yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

1. Penjumlahan

Suku-suku yang dapat dijumlahkan dalam bentuk aljabar merupakan suku-suku yang sejenis. Penjumlahan bentuk aljabar dapat dilakukan dengan menjumlahkan koefisien dengan koefisien maupun konstanta dengan konstanta pada suku yang sejenis.

$$\text{Contoh: } (2x + 3y + 1) + (5x + 2y + 2) = 7x + 5y + 3$$

2. Pengurangan

Seperti halnya konsep penjumlahan, pada konsep pengurangan suku-suku yang dapat dikurangkan dalam bentuk aljabar merupakan suku-suku yang sejenis.

$$\text{Contoh: } 6ab - 3ab = 3ab$$

3. Perkalian

Perkalian pada bentuk aljabar menggunakan cara distributif. Pada perkalian variabel berpangkat, pangkat variabel akan dijumlahkan.

$$\text{Contoh: } 4(x + y) = 4 \cdot x + 4 \cdot y = 4x + 4y$$

4. Pembagian

Pembagian pada bentuk aljabar satu suku dilakukan dengan menghitung hasil bagi koefisien dengan koefisien dan variabel dengan variabel. Pada pembagian variabel berpangkat, pangkat variabel akan dikurangkan.

6. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)

Sistem persamaan linear dua variabel (SPLD) terdiri dari dua atau lebih persamaan dengan dua variabel. Bentuk umum dari sistem persamaan linear dua variabel:

$$\begin{cases} ax + by = p \\ cx + dy = q \end{cases}$$

Ada beberapa metode untuk menyelesaikan SPLDV yaitu metode grafik, metode eliminasi, dan metode substitusi.

1. Metode Grafik

Penyelesaian SPLDV menggunakan metode grafik adalah dengan menentukan titik potong antara dua persamaan garis sehingga didapatkan himpunan penyelesaian dari persamaan linear dua variabel tersebut. Himpunan penyelesaian SPLDV memiliki beberapa ciri penyelesaian: apabila persamaan dua garis saling sejajar, maka himpunan penyelesaiannya adalah himpunan kosong; jika persamaan dua garis saling berhimpit, maka himpunan penyelesaiannya takberhingga; dan jika persamaan dua garis berpotongan di satu titik, maka himpunan penyelesaiannya tunggal. Langkah-langkah penyelesaian menggunakan metode grafik adalah sebagai berikut :

- a. Gambarkan grafik garis $ax + by = p$ dan $cx + dy = q$ pada sebuah sistem koordinat Cartesius. Pada langkah pertama yaitu menentukan titik potong sumbu X dan titik potong sumbu Y, titik potong sumbu X saat $y = 0$ dan titik potong sumbu Y saat $x = 0$. Kemudian kedua titik potong tersebut dihubungkan sehingga diperoleh garis persamaan.
- b. Tentukan koordinat titik potong kedua garis $ax + by = p$ dan $cx + dy = q$ (jika ada).
- c. Tuliskan himpunan

penyelesaiannya. Contoh:

Tentukan himpunan penyelesaian dibawah ini menggunakan metode grafik.

$$-y = 2$$

$$x + y = 4$$

Penyelesaian:

Tabel digunakan untuk menentukan titik potong sumbu X dan titik potong sumbu Y setiap persamaan.

Persamaan $2x - y = 2$

Titik potong terhadap sumbu X

X	1
Y	0

Titik potong terhadap sumbu Y

X	0
Y	-2

Persamaan $x + y = 4$

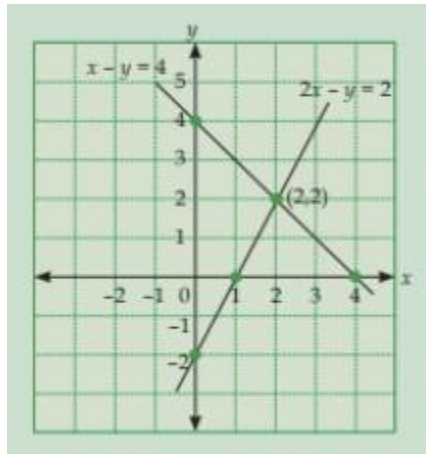
Titik potong terhadap sumbu X

X	4
Y	0

Titik potong terhadap sumbu Y

X	0
Y	4

Grafik penyelesaian sistem persamaan:



2. Metode Eliminasi

SPLDV dapat diselesaikan dengan menggunakan cara eliminasi. Suatu persamaan yang tidak lagi mengandung nilai x nya, maka dikatakan bahwa x telah dieliminasi dengan penyamaan. Langkah penyelesaiannya adalah dengan mencari nilai x dari kedua persamaan yang diberikan itu (nilai y seolah-olah dianggap sebagai bilangan yang diketahui).

Contoh: Carilah himpunan penyelesaian dari SPLDV berikut ini :

$$3x + 5y = 21$$

$$2x - 7y = 45$$

3. Metode Substitusi

Diketahui SPLDV dengan variabel x dan y . Langkah-langkah penyelesaian metode substitusi adalah sebagai berikut :

- a. Pilihlah salah satu persamaan yang sederhana, kemudian nyatakan y dalam x atau x dalam y .
- b. Substitusikan x atau y yang diperoleh pada langkah 1 ke dalam persamaan lainnya.
- c. Selesaikan persamaan yang diperoleh pada langkah 2.
- d. Tuliskan himpunan penyelesaiannya.

Contoh: Carilah himpunan penyelesaian dari SPLDV berikut ini :

$$3x + 2y = 10$$

$$9x - 7y = 43$$

3 Pertidaksamaan Linear Dua Variabel

Pertidaksamaan linear dua variabel merupakan kalimat terbuka matematika yang memuat dua variabel, dengan masing-masing variabel berderajat satu dan dihubungkan dengan tanda ketidaksamaan. Tanda ketidaksamaan tersebut adalah $>$, $<$, \leq , atau \geq . Penyelesaian pertidaksamaan linear dua variabel berupa daerah penyelesaian.

Langkah-langkah penyelesaian pertidaksamaan linear dua variabel antara lain:

1. Ubahlah tanda ketidaksamaan dari pertidaksamaan menjadi tanda sama dengan ($=$), sehingga diperoleh persamaan linear dua variabel
2. Lukis grafik/garis dari persamaan linear dua variabel tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan menentukan titik potong sumbu x dan sumbu y dari persamaan atau menggunakan dua titik sembarang yang dilalui oleh garis. Garis akan membagi dua bidang kartesius

3. Lakukan uji titik yang tidak dilalui oleh garis (substitusi nilai x dan y titik ke pertidaksamaan). Jika menghasilkan pernyataan yang benar, artinya daerah tersebut merupakan penyelesaiannya, namun apabila menghasilkan pernyataan salah maka bagian lainnya lah yang merupakan penyelesaiannya.

Contoh 1

Tentukan daerah penyelesaian dari pertidaksamaan linear dua variabel berikut

a. $3x + y < 9$

b. $4x - 3y \geq 24$

15. Penelitian Terdahulu

Daftar Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Wa Ode Rayyani, Herdiana, Idrawahyuni (2022) Jurnal	Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Akuntansi Syariah (Survey Perbedaan Persepsi Mahasiswa Berbagai Perguruan Tinggi di Makassar)	Tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi umum dan perguruan tinggi islam mengenai definisi, tujuan, karakteristik, prinsip, teori dan aktivitas bisnis akuntansi syariah
2.	Vega Wafaretta, Muhammad, Dian Syariati (2021)	Persepsi, Motivasi, dan Kinerja Mahasiswa Akuntansi Syariah atas Pembelajaran Berbasis Kasus	Pembelajaran berbasis kasus dapat lebih efektif pada kelas dengan jumlah peserta didik yang lebih kecil dan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Selain itu, faktor pengalaman peserta didik dalam menerima dan menganalisis kasus sebelumnya juga menjadi kendala dalam efektivitas pembelajaran berbasis kasus. Studi ini juga menemukan motivasi menjadi variabel yang sangat penting dalam meningkatkan persepsi atas perolehan skill dan kinerja belajar pada pembelajaran berbasis kasus
3.	Anggita Langgeng Wijaya (2022)	PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI TENTANG KURIKULUM AKUNTANSI SYARIAH	Bahwa mahasiswa menilai kurikulum akuntansi syariah penting untuk diberikan kepada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi karena dinilai penting bagi mahasiswa sebagai tambahan ilmu pengetahuan baru dan mendukung karir mahasiswa di masa depan
4.	Ikramuddin, Andi Quraisy (2017) Jurnal	IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH STRUKTUR ALJABAR DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	Bahwa faktor intrinsik yang terdiri dari fisik dan psikis masuk dalam kategori cukup sebagai faktor penyebab kesulitan belajar mahasiswa pada mata kuliah struktur aljabar di Program Studi Pendidikan Matematika universitas Muhammadiyah Makassar. Sedangkan faktor ekstrinsik diantaranya berupa faktor dosen, muatan materi perkuliahan, alat dan fasilitas, serta pengaruh lingkungan baik itu di kampus maupun dilingkungan masyarakat masuk dalam kategori

5.	Tegar Alif Putra (2022)	Aljabar Linear: Tantangan Beserta Pembelajarannya	<p>tinggi. Faktor ekstrinsik lainnya yakni peran orang tua dan lingkungan keluarga masuk dalam kategori cukup</p> <p>Dengan mengetahui jenis kesulitan belajar tersebut maka dosen pengampu bisa merancang pembelajaran yang tepat. Lebih lanjut lagi, khususnya di dunia perkuliahan apalagi fakultas atau prodi yang berkaitan langsung dengan perhitungan seperti ekonomi, teknik, pendidikan dan lain-lain pasti tidak asing dengan mata kuliah Aljabar Linear. Dalam kasus ini lebih berfokus pada membahas tentang apa saja yang dipelajari dalam mata kuliah Aljabar Linear ini serta tantangan apa pembelajaran seperti apa yang akan dihadapi nantinya. Mata kuliah ini berfokus pada pembahasan seperti; Sistem Persamaan dan Matriks. (1) Determinan. (2) Vektor. (3) Vector Euclidean. (4) dan General Vector Spaces (5).</p>
6.	Mashuri, St. Budi Waluya, Rochmad (2018)	Kompetensi Mahasiswa dalam Algebraic Thinking Berbasis Kieran's Theory pada Mata Kuliah Pengantar Struktur Aljabar	<p>Menurut Kieran, yang diperkuat dengan tulisan Cai dan Louis, algebraic thinking meliputi 3 jenjang kegiatan yaitu: kegiatan generasional, kegiatan transformasional, dan kegiatan pada level meta global. Dalam tulisan ini disajikan kompetensi mahasiswa dalam algebraic thinking pada perkuliahan Pengantar Struktur Aljabar.</p>
7.	Ita Handayani, Noviana (2022)	Widyah Analisis Kesalahan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Soal Aljabar Linear dan Matriks Pada Materi Sistem Persamaan Linear	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk jenis kesalahan mahasiswa yang berkaitan dengan konsep sebesar 38,89%, kesalahan hitung sebesar 30,55%, kesalahan penulisan dan penggunaan tanda sebesar 22.23%, kesalahan dengan menjawab sembarang sebesar 66.11%. Faktor internal yang mempengaruhi mahasiswa melakukan kesalahan yakni: 1) kecerobohan mahasiswa; 2) minat yang kurang terhadap mata kuliah matematika; 3) kurangnya penguasaan konsep. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu pengaruh pergaulan yang salah.</p>
8.	A.Rezky Nurhidaya S, Azaz Akbar, Ashar, Ince Prabu, Syarifuddin Ondeng (2022)	PERKEMBANGAN PERGURUAN TINGGI ISLAM DI INDONESIA	<p>Pecahnya Perang Dunia II, yakni Jepang berhasil mengalahkan Belanda yang akhirnya Jepang yang berkuasa di Indonesia. Jepang tidak mengizinkan adanya MIAI, tetapi menggantinya dengan Masyumi (Majelis syuro Muslimin Indonesia) yang berdiri tahun 1943. Penggantian MIAI dengan Masyumi ini memberi arti bahwa Jepang tidak menyukai banyaknya organisasi organisasi Islam di Indonesia yang dianggap sebagai penghambat Jepang dalam mewujudkan keinginannya menguasai Indonesia. Bagi umat Islam dibubarkannya MIAI dan digantikan dengan Masyumi tidaklah menghambat keinginan mereka untuk mendirikan PTI. Beberapa organisasi yang diizinkan berdiri oleh Jepang</p>

9.

Muhammad

**PENDIDIKAN TINGGI
ISLAM DAN
PENGEMBANGAN
ENTREPRENEUR
SKILL**

bersatu untuk memajukan umat Islam. Para pejabat-pejabat yang bergabung dalam organisasi bermusyawara, dan menunjuk panitia untuk mendirikan STI (Sekolah Tinggi Islam). Setelah pembentukan panitia dan dengan bantuan Jepang, akhirnya STI dapat didirikan dan resmi dibuka pada tanggal 27 Rajab 1364 yang bertepatan dengan tanggal 8 Juli 1945. Acara peresmian di Kantor Imigrasi Pusat, Gondangdia, Jakarta. Setelah 40 hari STI dibuka, Belanda ingin kembali menjajah Indonesia yang menyebabkan peperangan. Melihat hal ini, rakyat Indonesia merasa tidak mungkin untuk melanjutkan perkuliahan lagi di Jakarta karena tidak aman. Akhirnya STI dipindahkan ke Yogyakarta yang resmi dibuka pada tanggal 10 April 1946 (27 Rajab 1365). Kemudian untuk memperluas lagi pendidikan di tingkat perguruan tinggi, muncullah ide untuk merubah STI menjadi UII yang terdiri dari 4 fakultas yaitu agama, hukum, pendidikan dan ekonomi. Dengan dirubanya STI menjadi UII, diharapkan umat Islam mampu untuk menjadi seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas tentang pendidikan agama dan juga memiliki pengetahuan yang luas tentang pendidikan umum. Pada tanggal 12 Agustus 1950 fakultas agama yang ada di UII dinegerikan oleh pemerintah menjadi PTAIN (Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri)

Peran dan peluang perguruan tinggi Islam dalam dinamika ideologi pembangunan modern sangat penting. Salah satu aspek penting yang menandai perkembangan global adalah rasionalitas ekonomi dan bisnis. Aspek ini menjadi penting untuk dijadikan acuan bagi orientasi pengembangan keilmuan dalam lingkungan perguruan tinggi Islam, terutama dalam menyikapi dan mengembangkan dimensi keilmuan yang mendapat apresiasi luas dewasa ini, yaitu ekonomi dan bisnis islami. Perguruan tinggi sebagai lembaga *brain trust* dapat mengoptimalkan perannya dalam bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat terutama dalam menyiapkan, mendidik dan membantu menumbuhkan mentalitas wirausaha mahasiswa dan masyarakat luas yang berbasis pada nilai-nilai religius dan nilai-nilai humanis. Integrasi kedua nilai ini memang sudah menjadi nilai inti (*core value*) dari keberadaan pendidikan tinggi Islam. Sebagai pusat pendidikan dan pengajaran, perguruan tinggi Islam (PTI) perlu melakukan konstruksi visi dan paradigma yang relevan dengan dinamika dan tuntutan perkembangan zaman, melakukan rekonstruksi dengan mempertimbangkan dan mengakomodasi aspek-aspek lain yang tergeneralisir (*generalised others*) dalam dunia bisnis seperti nilai-nilai

10.	<p>Muji Gunarto, Paizurahman(2021)</p>	<p>Implementasi Pengembangan SDM untuk Meningkatkan Reputasi UIN Raden Fatah Palembang</p>	<p>sosial, keagamaan. Dengan demikian perguruan tinggi Islam sebagai institusi pendidikan perlu menggeser paradigma (<i>shifting paradigm</i>) dari <i>cultural struggle</i> ke <i>social struggle</i> yang transformatif. Pergeseran peran dan fungsi ini pada gilirannya akan melahirkan jenis <i>subaltern intellectual</i>, suatu visi perguruan tinggi yang menekankan keberanian untuk melakukan peran sebagai artikulator, yakni intelektual kritis yang menentang ketidakadilan, hegemoni dan tatanan <i>status quo</i> serta menciptakan realitas sosial ekonomi yang sarat dengan nilai keadilan dan kesejahteraan bersama. Pergeseran paradigma ini, PTI niscaya akan mampu mengakomodir insan akademik yang memiliki kepedulian untuk melakukan gerakan praksis sosial dan aksi-aksi nyata, yaitu mencetak kelompok mahasiswa yang memiliki perspektif dan mentalitas sebagai fasilitator atas kesadaran baru dalam masyarakat atau komunitas komunitas lain agar mampu merespons berbagai peluang sosial, ekonomi dan bisnis. PTI dengan demikian diharapkan mampu mengintegrasikan <i>Islamic knowledge</i>, <i>Islamic-based knowledge</i>, dan <i>community oriented knowledge development</i></p> <p>Sistem pengelolaan mencakup bagaimana proses awal penerimaan SDM hingga cara mengembangkan SDM agar lebih berkualitas. Pada saat rekrutmen Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang melakukan proses penerimaan terpusat pada pemerintah pusat dengan mengajukan kepada Kementrian Agama RI bila ingin melakukan proses penerimaan tenagapengajar yang baru. Tetapi sistem ini memiliki kelemahan juga dikarenakan pusat kurangmemahami apa yang terjadi dilapangan sehingga keputusannya terkadang tidak sesuai dengan apayang diharapkan atau dibutuhkan. Hal ini dapat dilihat dari rasio dosen dengan mahasiswa rata-rata UIN Raden Fatah diatas 1:50 bahkan ada 1:60. Seperti pernyataan dari NYC Private Schoolsyaitu "dengan jumlah peserta didik yang relatif kecil, maka seorang pengajar dapat lebih efektifdalam berinteraksi dan mentrasformasikan pengetahuan kepada para peserta didiknya, karenadosen tidak mendapat beban kerja yang terlalu tinggi". Untuk mengatasi kekukurangan tenagapengajar atau dosen tersebut pihak Rektorat UIN Raden Fatah merekrut tenaga pengajar tetap nonpns yang berasal dari dana Badan Layanan Umum (BLU).Hal yang paling utama untuk ditingkatkan agar mampu bersaing dengan universitas lain yang ada di Indonesia ini adalah SDM. Pengelolaan SDM dengan sistem yang baik salah satunya mencakup bagaimana mengembangkan SDM menjadi lebih baik yaitu dengan meningkatkankualifikasi tenaga pengajar atau dosen. UIN Raden Fatah mempunyai jumlah tenaga pengajar ataudosen S3 dibawah 30% dan sisanya dosen S2. Diharapkan untuk tenaga pengajar atau dosen harus sudah menyandang gelar doktor sebesar 80%. Untuk menjalankan program yang baik, diperlukandosen yang memiliki mutu baik juga sehingga dapat menghasilkan lulusan terbaik. Kualitas dari dosen dapat kita lihat dari pendidikan terakhir dan karya-karya penelitiannya. Berdasarkan hasil analisa pada bab sebelumnya masih banyak dosen yang enggan melakukan pendidikan lanjut lagi dikarenakan keterbatasan dana dan beban kerja yang cukup menyibukkan SDM tersebut.</p>
-----	--	--	--

Hal yang paling utama untuk ditingkatkan agar mampu bersaing dengan universitas lain yang ada

di Indonesia ini adalah SDM. Pengelolaan SDM dengan sistem yang baik salah satunya

mencakup bagaimana mengembangkan SDM menjadi lebih baik yaitu dengan meningkatkan

kualifikasi tenaga pengajar atau dosen. UIN Raden Fatah mempunyai jumlah tenaga pengajar atau

dosen S3 dibawah 30% dan sisanya dosen S2. Diharapkan untuk tenaga pengajar atau dosen harus

sudah menyandang gelar doktor sebesar 80%. Untuk menjalankan program yang baik, diperlukan

dosen yang memiliki mutu baik juga sehingga dapat menghasilkan lulusan terbaik. Dan kebutuhan dosen yang tidak sesuai

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Riset ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif statistic. Dimana pengertian pendekatan penelitian deskriptif statistic adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. metode dengan mengumpulkan data sekunder yakni artikel, hasil penelitian, dan buku referensi yang terbit selama 5 tahun terakhir. Akan dideskripsikan dengan analisis dan menggunakan metode pengujian data statistic dengan surve. Dan Paper-paper tersebut dianalisis secara kuantitatif dan kaulitatif untuk memberikan ringkasan yang komprehensif terkait dengan “kompetensi mahasiswa di bidang ilmu akuntansi syariah dan ilmu aljabar yang diukur dengan sumber daya manusia”. Secara rinci Tahapan penelitian yang digunakan yaitu: Pertama, mengumpulkan dokumen atau artikel yang sesuai dengan kata kunci pencarian. Kedua, mencari referensi yang lebih relevan dalam daftar pustaka artikel yang berhasil diunduh untuk memperluas data yang akan digunakan dalam penelitian (Shinkafi et al., 2017).

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis artikel yang ditemukan berdasarkan kata kunci yang dipilih yaitu “kompetensi” or “mahasiswa” or “ilmu akuntansi syariah” or “ilmu aljabar” or “sumber daya manusia” pada database *Google Scholar* menggunakan aplikasi *Publish and Perish* (POP). Artikel yang berhasil ditemukan menggunakan kata kunci tersebut sebanyak artikel yang terbit mulai tahun 2019-2023. Keseluruhan artikel dilakukan proses evaluasi berdasarkan pada judul, abstrak kesimpulan dan daftar pustaka. Pada tahap ini beberapa artikel ditemukan tidak relevan dengan topik utama “kompetensi” or “mahasiswa” or “ilmu akuntansi syariah” or “ilmu aljabar” or “sumber daya manusia”. Selanjutnya dilakukan evaluasi pada artikel dengan fokus kajian “kompetensi” or “mahasiswa” or “ilmu akuntansi syariah” or “ilmu aljabar” or “sumber daya manusia”. Artikel hasil pemilahan yang dianggap relevan kemudian diklasifikasi berdasarkan judul, nama penulis dan tahun terbit.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Medan, Sumatera Utara, dengan objek penelitian diUINSU, USU,UNIMED pada Jurusan Akuntansi Syariah Dan Matematika

2. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Nopember 2022				Juli				Agustus				September				Oktober				Nopember				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Seminar Proposal																												
2	Pelaksanaan Penelitian																												
3	Monitoring dan Evaluasi																												
4	Penyeraan Laporan Antara																												
5	Persentasi Laporan Akhir																												
6	Penyerahan laporan Akhir																												
7	Penyerahan Autcome																												

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Dimana data kualitatif adalah data yang diolah dengan menggunakan keosioner yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada, sedangkan data kuantitatif adalah data yang diolah dengan menggunakan keosioner yang menyertakan jawaban dengan SS, S, ST, dan STS yang mana dengan nilai 4,3,2 dan 1 dengan menggambarkan dan menjabarkan secara jelas permasalahan yang ada pada objek yang diteliti.

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara media. Data sekunder pada umumnya dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

2. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang) baik secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian, atau kegiatan, dan hasil pengujian

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan :

1. Dokumentasi

Mengumpulkan sumber data dokumen, seperti laporan jumlah mahasiswa jurusan akuntansi syariah

2. Lembaran observasi

Membuat lembaran observasi sebagai alat yang dapat memahami permasalahan di jurusan akuntansi syariah

3. Wawancara langsung

Bertanya langsung kepada mahasiswa jurusan akuntansi syariah

E. Teknik Analisis Data

Teknik data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Metode ini merupakan penyajian data yang berasal dari masalah yang dihadapi, dari masalah tersebut di analisis dengan menggunakan pendekatan melalui teori – teori

Adapun langkah – langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pengumpulan data

2. Melakukan wawancara langsung dan menyebarkan lembaran observasi

3. Dari data yang dianalisis, kemudian disimpulkan menjadi hasil suatu penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Pendidikan Ekonomi Syariah di Indonesia

Kajian Akademis Ekonomi Islam di Indonesia telah berkembang pesat di Universitas paling terkemuka di Indonesia, yaitu Universitas Indonesia melalui Program Pascasarjanya PSTTI. Sejak tahun 2000 sampai sekarang, telah dibuka delapan konsentrasi ekonomi Islam di Universitas Indonesia untuk Program S2 (Magister), ada konsentrasi perbankan syari'ah, asuransi syari'ah, Akuntansi Syari'ah, Manajemen Syari'ah, Manajemen Resiko, Zakat dan Waqaf, Ekonomi Pembangunan Islami, dan sebagainya. Tahun depan Universitas Indonesia, akan membuka Program Doktor Ekonomi Islam.

Selain Universitas Indonesia, Perguruan Tinggi yang membuka Program Studi dan jurusan ekonomi Islam adalah Universitas Trisakti, baik program S2 maupun S3 dengan mendatangkan dosen-dosen dari luar negeri. Karena kepedulian kepada ekonomi syari'ah tersebut, maka Thobi Muties (Rektor Trisakti) yang non Muslim mendapat syari'ah Award 2004). Demikian pula Universitas Airlangga Surabaya melalui peran Prof. Dr. Suroso Imam Djazuli, sejak akhir tahun 1990an, mereka telah concern mengembangkan kajian ekonomi Islam melalui Program pascasarjana (S2). Alhamdulillah kini (2005) mereka telah membuka Program Studi Ekonomi Islam. Dr. Mustafa Edwin Nasution (Ketua IAEI) diundang untuk memberikan Orasi Ilmiah pada pembukaan program tersebut.

Sementara itu Universitas Islam Yogyakarta, sejak awal juga sangat concern pada kajian ekonomi Islam, baik S1, S2 maupun S3. Kini Universitas Gajah Mada juga membuka Konsentrasi Ekonomi Islam untuk Program Pascasarjana (S2). Universitas Brawijaya Malang, IPB Bogor, dan UMI Makasar juga dikenal sangat peduli dan concern pada kajian Ekonomi Islam ditambah beberapa Universitas Muhammadiyah, baik di Malang, Yogyakarta, dan Solo

Dari fenomena kajian akademis tersebut, terlihat bahwa Perguruan Tinggi Umum, justru lebih peduli dan bersemangat mengembangkan kajian ekonomi Islam dibanding Perguruan Tinggi Islam seperti Universitas Islam Jakarta dan IAIN lainnya, kecuali IAIN-SU.

IAIN-SU sejak tahun 1997 telah membuka Program D3 Manajemen Bank Syari'ah, sebagai Program Diploma Ekonomi Syariah pertama di Indonesia yang membuka jurusan bank syari'ah. Selanjutnya disusul IAIN Imam Bonjol Padang, IAIN Jakarta, IAIN Pekanbaru dan STAIN Cirebon. UIN Jakarta membuka jurusan bank syari'ah dan asuransi syari'ah tahun 2002, Sedangkan IAIN Padang pada tahun 2000, setelah mereka studi banding ke Program D3 Bank Syari'ah IAIN-Sumatera Utara.

Di Pulau Jawa, Konsentarsi ekonomi syari'ah telah dilangsungkan sejak tahun 1997/1998 oleh STIS (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah) Yogyakarta, yang dikembangkan Dr. Muhammad. Tazkia Insitute oleh Muhammad Syafii Antonio malah berdiri setelah setahun Program D3 Bank Syariah IAIN-SU. Demikian pula SEBI (*Syari'ah Economics and Banking Institute*) di Jakarta, juga berdiri hampir bersamaan dengan Tazkia Institute.

Di awal tahun 2000an, (khususnya sejak tahun 2001/2002) barulah Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia, tersentak dan bangkit untuk membuka konsentrasi ekonomi Islam, khususnya Program Pascasarjana (S2), seperti UIN Jakarta, IAIN Sumatera Utara (S2), IAIN Bandung, IAIN Pekanbaru, dan IAIN-IAIN lainnya.

Di tengah maraknya Perguruan Tinggi Umum mengembangkan kajian ekonomi Islam baik dalam bentuk konsentrasi, Program Studi, Jurusan atau tawaran mata kuliah pilihan seperti Universitas Indonesia, Universitas Gajah Mada, Unair Surabaya, Universitas Trisakti Jakarta, UII Yogyakarta, Unibraw Malang, Unpad Bandung, namun di Sumut Perguruan Tinggi Umum dan Islam (kecuali IAIN-SU), terkesan masih diam dan seolah tak peduli dengan perkembangan ekonomi syariah tersebut, sebut saja UMSU, UMN Alwashliyah, UNIMED, USU, Universitas Pancabudi, Darmawangsa, dll. Seharusnya merekalah yang peduli dan concern kepada ekonomi Islam, sebagaimana yang terjadi di luar negeri atau di Pulau Jawa.

A. HASIL PENELITIAN

Cara menentukan jumlah sample dengan kesalahan 0.05 dalam populasi sebuah penelitian menurut Slovin adalah:

Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + (N * (0,05)^2)}$$

Dimana:

$$n = \text{sampel}$$

$$N = \text{jumlah populasi}$$

Dari populasi sejumlah 600 orang dengan kesalahan 0.05 , maka diperoleh nilai sample adalah sebagai berikut;

$$n = \frac{N}{1 + (N * (0,05)^2)}$$

$$n = \frac{600}{1 + (600 * (0,05)^2)}$$

$$n = \frac{600}{2.5}$$

$$n = 240 \text{ orang}$$

Dari penyebaran kuisisioner sejumlah 240 orang yang dilakukan peneliti untuk menjawab butir pertanyaan sejumlah 30 soal, maka diperoleh data pada tabel di bawah ini:

Dari hasil deskriptif data termaksud di atas maka diperoleh total nilai dari deskriptif data secara keseluruhan mengenai tingkat kompetensi mahasiswa sesuai teori menurut Spencer, terlihat pada tabel berikut:

Deskriptif Responden Berdasarkan Tingkat Kompetensi

Menurut Spencer Pada Kompetensi Mahasiswa Di Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

NO	Tingkat Kompetensi	No Butir Pertanyaan	Jenis Jawaban (%)			
			SS	S	TS	STS
1.	Behavior Tools	1,2,3,10	152	214	13	21
2.	Image Attribute	4,7,8,12	138	219	18	20
3.	Personal Charasteristic	5,6,9,11,13	148	290	28	30
Total			438	723	59	71
Tatal (100%)			146	241	20	24
	Total Dalam Persen		1,46	2,41	0,2	0,24

Berdasarkan tabel diatas penulis menemukan bahwa tingkat kompetensi mahasiswa di bidang ilmu akuntansi syariah bernilai 3,87% dengan pengetahuan dibidang ilmu sedangkan 0,44% mahasiswa dengan tingkat kompetensi yang belum memahami pengetahuan dibidang ilmu akuntansi syariah

A. Tingkat Kompetensi

1. Behavior Tools; Mahasiswa dilihat dari kacamata pengetahuan di bidang ilmu, kemampuan analisis dan kemampuan atas memrepresentasikan laporan sebanyak 92% sedangkan 8% tidak berkompeten
2. Image Attribute; Mahasiswa dilihat dari kacamata kepemimpinan, loyalitas dan integritas sebanyak 90% sedangkan 10% tidak kompeten
3. Personal Charasteristic; Mahasiswa dilihat dari kacamata inisiatif, kemampuan belajar dan kemampuan memegang tanggungjawab sebanyak 88% sedangkan 12% tidak kompeten

Berdasarkan uraian jawaban responden dari butir pertanyaan di atas maka penulis juga memberikan suatu penalaran yang mempengaruhi tingkat kompetensi mahasiswa di bidang ilmu akuntansi syariah sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Spencer dapat dilihat pada tabel berikut:

Deskriptif Responden Berdasarkan Tingkat Kompetensi

Menurut Spencer Pada Kompetensi Mahasiswa Di Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

NO	Karakter	Kompetensi	No Butir Pertanyaan	Jenis Jawaban (%)			
				SS	S	TS	STS
1.	Behavior Tools	1. Informasi dalam laporan keuangan yang saya hasilkan dapat digunakan untuk mengoreksi keputusan pengguna di masa lalu	1,2,3,10	40	54	3	5
		2. Informasi dalam laporan keuangan yang saya hasilkan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kejadian masa yang akan datang		37	50	6	6
		3. Laporan keuangan disajikan secara tepat waktusehingga dapat digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan saat ini		46	46	2	5
		4. Informasi yang termuat dalam laporan keuangan yang saya susun selalu dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya		29	64	2	5
Total				152	214	13	21
Tatal Dalam Persen				38	54	3	5

Dari tabel ditemukan bahwa tingkat kompetensi Behavior Tools sebanyak 92% sedangkan siswa yang tidak kompeten karena tingkat kompetensi ini sebanyak 8%

Deskriptif Responden Berdasarkan Tingkat Kompetensi

Menurut Spencer Pada Kompetensi Mahasiswa Di Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

NO	Karakter	Kompetensi	No Butir Pertanyaan	Jenis Jawaban (%)			
				SS	S	TS	STS
2.	Image Attribute	1. Informasi dalam laporan keuangan saya buat secara lengkap yaitu mencakup semua informasi akuntansi yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan	4,7,8,12	40	54	2	9
		2. Informasi yang saya sajikan dalam laporan keuangan, teruji kebenarannya		35	55	2	1
		3. Informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan yang saya susun tidak berpihak pada kepentingan pihak tertentu		31	51	12	9
		4. Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan yang saya susun telah jelas sehingga dapat dipahami oleh pengguna		32	59	2	1
Total				138	219	18	20
Tatal Dalam Persen				35	55	5	5

Dari tabel ditemukan bahwa tingkat kompetensi Image Attribute sebanyak 90% sedangkan siswa yang tidak kompeten karena tingkat kompetensi ini sebanyak 10%

Deskriptif Responden Berdasarkan Tingkat Kompetensi

Menurut Spencer Pada Kompetensi Mahasiswa Di Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

NO	Karakter	Kompetensi	No Butir Pertanyaan	Jenis Jawaban (%)			
				SS	S	TS	STS
3.	Personal Charasteristic	1.Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan yang saya buat telah menggambarkan dengan jujur transaksi dan peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan dalam laporan keuangan	5,6,9,11,13	35	56	2	13
		2.Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan yang saya buat bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang bersifat materiil		30	54	9	2
		3.Informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan yang saya buat telah memenuhi kebutuhan para pengguna dari laporan keuangan pemerintah		32	57	6	1
		4.Saya selalu menggunakan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun		24	60	10	13
		5.Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan yang saya susun, disajikan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna		27	63	1	1
Total				148	290	28	30
Tatal Dalam Persen				30	58	6	6

Dari tabel ditemukan bahwa tingkat kompetensi Personal Charasteristic sebanyak 88% sedangkan siswa yang tidak kompeten karena tingkat kompetensi ini sebanyak 12%

Menurut Thoha Pada SDM Mahasiswa Di Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

NO	Karakter	No Butir Pertanyaan	Jenis Jawaban (%)			
			SS	S	TS	STS
1.	Knowledge	15,16,20,21,23,24	155	358	59	24
2.	Skill	14,18,17,27	104	246	27	18
3.	Attitude	17,22,25,26,28,29,30	164	351	117	70
Total			423	955	203	112
Tatal Dalam Persen			141	318	68	37
			1,41	3,18	0,68	0,37

Berdasarkan tabel diatas penulis menemukan bahwa tingkat sumber daya manusia mahasiswa di bidang ilmu akuntansi syariah bernilai 4,59% dengan pengetahuan dibidang ilmu sedangkan 1,05% mahasiswa dengan tingkat sumber daya manusia yang belum memahami pengetahuan dibidang ilmu akuntansi syariah

B. Tingkat SDM

1. Knowledge; Mahasiswa dilihat dari kacamata kemampuan belajar yang akan memasuki dunia karir sebanyak 86% sedangkan 18% tidak mendukung SDM
2. Skill; Mahasiswa dilihat dari kacamata keterampilan komputer, keterampilan internet dan keterampilan riset untuk penyusunan pelaporan keuangan sebanyak 88% sedangkan 12% tidak mendukung SDM
3. Attitude; Mahasiswa dilihat dari kacamata bekerja secara mandiri, kemampuan menulis laporan, kemampuan berkomunikasi, kemampuan adaptasi, manajemen waktu, berpikir kritis, toleransi, bekerja dibawah tekanan, kemampuan bekerja sama, kemampuan pecahkan masalah dan negosiasi sebanyak 73% sedangkan 27% tidak mendukung SDM

Berdasarkan uraian jawaban responden dari butir pertanyaan di atas maka penulis juga memberikan suatu penalaran yang mempengaruhi tingkat sumber daya manusia mahasiswa di bidang ilmu akuntansi syariah sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Thoaha dapat dilihat pada tabel berikut:

Deskriptif Responden Berdasarkan Tingkat SDM

Menurut Thoaha Pada SDM Mahasiswa Di Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

NO	Karakter	SDM	No Butir Pertanyaan	Jenis Jawaban (%)			
				SS	S	T S	STS
1.	Knowledge	1.Saya memiliki pemahaman teknis yang dilakukan dengan baik	15,16,20,21,23,24	23	67	7	6
		2. Saya memahami Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintahan dengan baik		22	59	15	5
		3. Saya mampu membuat jurnal untuk setiap transaksi dengan benar		27	58	11	1
		4. Saya mampu membuat jurnal untuk setiap transaksi dengan benar		29	55	10	6
		5.Saya mampu menyusun dan menyajikan catatan atas laporan keuangan dengan baik		27	62	6	1
		6.Saya mampu menyusun dan menyajikan laporan arus kas dengan baik		27	57	10	5
Total				155	358	59	24

Tatal	Dalam			26	60	10	4
Persen							

Dari tabel ditemukan bahwa tingkat sdm Knowledge sebanyak 86 % sedangkan siswa yang tidak mendukung sdm karena tingkat sdm ini sebanyak 8%

Deskriptif Responden Berdasarka Tingkat SDM

Menurut Thoha Pada SDM Mahasiswa Di Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

NO	Karakter	SDM	No Butir Pertanyaan	Jenis Jawaban (%)			
				SS	S	T S	ST S
2.	Skill	1.Saya memahami tugas, pokok, fungsi dan uraian tugas sebagai penyusun laporan keuangan dengan baik	14,18,19,27	27	64	3	6
		2. Saya memahami Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2006 tentang pelaporan keuangan dan kinerja instansi pemerintah dengan baik		24	59	12	5
		3. Saya memahami Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2006 tentang pelaporan keuangan dan		26	59	10	6

		kinerja instansi pemerintah dengan baik					
		4. Saya selalu bekerja berdasarkan praktik yang dapat diterima secara umum	27	64	2	1	
Total			104	246	27	18	
Tatal Dalam Persen			26	62	7	5	

Dari tabel ditemukan bahwa tingkat sdm skill sebanyak 88 % sedangkan siswa yang tidak mendukung sdm karena tingkat sdm ini sebanyak 12%

Deskriptif Responden Berdasarkan Tingkat SDM

Menurut Thoha Pada SDM Mahasiswa Di Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

NO	Karakter	SDM	No Butir Pertanyaan	Jenis Jawaban (%)			
				SS	S	TS	ST S
3.	Attitude	1.Saya sering membaca literatur berupa jurnal akuntansi dan buku-buku akuntansi dalam rangka meng-upgrade pengetahuan	17,22,25,26,28,29,30	25	61	8	10

		saya di bidang akuntansi					
		2. Saya kesulitan menyusun dan menyajikan laporan realisasi anggaran dengan baik		16	42	33	10
		3.Saya malas mengikuti pelatihan terkait dengan penatausahaan laporan keuangan		13	23	46	13
		4. Saya selalu menolak setiap intervensi yang dapat menimbulkan pelanggaran terhadap peraturan		25	50	16	8
		5. Saya selalu memberikan keteladanan kepada teman dalam bersikap dan bertindak laku		30	62	1	11
		6.Saya tertarik dengan setiap gratifikasi yang berhubungan dengan tugas dan tanggungjawab saya		27	56	7	10
		7. Saya tertarik dengan setiap gratifikasi yang berhubungan dengan tugas dan tanggungjawab saya		28	57	6	8
Total				164	351	117	70
Tatal Dalam Persen				23	50	17	10

Dari tabel ditemukan bahwa tingkat sdm Attitude sebanyak 73% sedangkan siswa yang tidak mendukung sdm karena tingkat sdm ini sebanyak 27%

Hal ini di pengaruhi sebagai berikut: Proses pembelajaran dan pembinaan karir yang belum optimal sepenuhnya.

Deskriptif Responden Berdasarkan Tingkat Kompetensi

Menurut Spencer Pada Kompetensi Mahasiswa Di Bidang Ilmu Aljabar

NO	Karakter	No Butir Pertanyaan	Jenis Jawaban (%)			
			SS	S	TS	STS
1.	Behavior Tools	54,55,56	843	0	0	157
2.	Image Attribute	13,14,15,16,17	516	291	102	91
3.	Personal Charasteristic	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12	359	303	196	142
Total			1718	594	298	390
Tatal Dalam Persen			573	198	99	130
			5,73	1,98	0,99	1,3

Berdasarkan tabel diatas penulis menemukan bahwa tingkat kompetensi mahasiswa di bidang ilmu aljabar bernilai 7,71% dengan pengetahuan dibidang ilmu sedangkan 2,29% mahasiswa dengan tingkat kompetensi yang belum memahami pengetahuan dibidang ilmu aljabar

C. Tingkat Kompetensi

1. Behavior Tools; Mahasiswa dilihat dari kacamata pengetahuan di bidang ilmu, kemampuan analisis dan kemampuan atas memrepresentasikan laporan sebanyak 80% sedangkan 20% tidak berkompeten
2. Image Attribute; Mahasiswa dilihat dari kacamata kepemimpinan, loyalitas dan integritas sebanyak 80% sedangkan 20% tidak kompeten
3. Personal Charasteristic; Mahasiswa dilihat dari kacamata inisiatif, kemampuan belajar dan kemampuan memegang tanggungjawab sebanyak 70% sedangkan 30% tidak kompeten

Berdasarkan uraian jawaban responden dari butir pertanyaan di atas maka penulis juga memberikan suatu penalaran yang mempengaruhi tingkat kompetensi mahasiswa di bidang ilmu aljabar sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Spencer dapat dilihat pada tabel berikut:

Deskriptif Responden Berdasarkan Tingkat Kompetensi

Menurut Spencer Pada Kompetensi Mahasiswa Di Bidang Ilmu Aljabar

NO	Karakter	Kompetensi	No Butir Pertanyaan	Jenis Jawaban (%)			
				SS	S	TS	STS
1.	Behavior Tools	1. Diketahui ada dua bilangan bulat bereselisih 5. Jika jumlah kedua bilangan tersebut adalah 17, maka hasil kali kedua bilangan tersebut adalah 66	54,55,56	180	0	0	62
		2. Tujuh tahun yang lalu, umur seorang anak adalah $\frac{1}{5}$ dari umur ayahnya. Jika 14 tahun yang akan datang umur ayahnya 2 kali umur anak, maka umur anak sekarang adalah 14 tahun		183	0	0	52
		3. Ongkos bus untuk 2 orang dewasa dan tiga orang anak-anak adalah Rp.1.200.000,00 dan ongkos bus untuk 3 orang dewasa dan empat orang anak-anak adalah Rp.1.700.000,00. Jika sepasang suami istri dan dua orang anaknya akan berpergian dengan bus tersebut, maka ongkos yang harus dibayar mereka adalah Rp.1.100.000,-		480	0	0	43
Total				843	0	0	157
Tatal Dalam Persen				8,43	0	0	1,57

Dari tabel ditemukan bahwa tingkat kompetensi Behavior Tools sebanyak 80% sedangkan siswa yang tidak kompeten karena tingkat kompetensi ini sebanyak 20%

Deskriptif Responden Berdasarkan Tingkat Kompetensi

Menurut Spencer Pada Kompetensi Mahasiswa Di Bidang Ilmu Aljabar

NO	Karakter	Kompetensi	No Butir Pertanyaan	Jenis Jawaban (%)			
				SS	S	TS	STS
2.	Image Attribute	1. Mata kuliah Aljabar Linier menjadi tidak menyenangkan dengan sistem pengajaran yang dipakai oleh dosen saya	13,14,15,16,17	112	48	24	16
		2. Dosen saya termasuk orang yang menyenangkan dalam mengajar		132	42	18	16
		3. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dosen saya saat ini membuat saya lebih memahami Aljabar Linier		92	66	12	16
		4. Cara dosen saya mengajar membuat saya jenuh		116	45	24	25
		5. Dosen saya sering memberi tantangan baru dalam setiap pengajarannya		64	90	24	18
Total				516	291	102	91
Tatal Dalam Persen				5,16	2,91	1,02	0,91

Dari tabel ditemukan bahwa tingkat kompetensi Image Attribute sebanyak 80% sedangkan siswa yang tidak kompeten karena tingkat kompetensi ini sebanyak 20%

Deskriptif Responden Berdasarkan Tingkat Kompetensi

Menurut Spencer Pada Kompetensi Mahasiswa Di Bidang Ilmu Aljabar

NO	Karakter	Kompetensi	No Butir Pertanyaan	Jenis Jawaban (%)			
				SS	S	TS	STS
3.	Personal Charasteri stic	1. Saya senang belajar berkelompok	1,2,3,4,5,6, 7,8,9,10,11 ,12	75	63	8	2
		2. Saya tidak dapat belajar sendiri		48	10	22	3
		3. Berdiskusi membuat saya menjadi tidak mengerti		12	9	18	34
		4. Belajar bersama dengan teman membuang waktu saya		8	3	26	33
		5. Saya senang bertanya kepada dosen dan teman mengenai pelajaran		23	42	6	0
		6. Pembagaian tugas dalam belajar berkelompok membuat saya menjadi lebih percaya diri menguasai bidang saya		42	52	16	1
		7. Presentasi ke depan kelas sungguh menjenuhkan		32	20	20	5
		8. Saya senang menjadi pembicara di depan kelas		33	20	14	1
		9. Presentasi di depan kelas melatih saya menjadi lebih percaya diri		42	27	2	0

		10. Saya senang memilih dan masuk program studi matematika/ pendidikan matematika karena saya senang tantangan		32	39	10	1
		11. Dengan cara apapun bagi saya mata kuliah Aljabar Linier tidak akan pernah menyenangkan		4	12	30	29
		12. Saya malas untuk masuk ke kelas Aljabar Linier		8	6	24	33
Total				359	303	196	142
Totak Dalam Persen				3,59	3,03	1,96	1,42

Dari tabel ditemukan bahwa tingkat kompetensi Personal Charasteristic sebanyak 70% sedangkan siswa yang tidak kompeten karena tingkat kompetensi ini sebanyak 30%

Deskriptif Responden Berdasarkan Tingkat Sumber Daya Manusia

Menurut Thoha Pada SDM Mahasiswa Di Bidang Ilmu Aljabar

NO	Karakter	No Butir Pertanyaan	Jenis Jawaban (%)			
			SS	S	TS	STS
1.	Knowledge	18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39	282	161	532	27
2.	Skill	40,41	600	400	30	4
3.	Attitude	42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52,53	339	489	134	40
Total			1221	1050	688	71

Tatal Dalam Persen		407	350	229	24
		4,07	3,50	2,29	0,24

Berdasarkan tabel diatas penulis menemukan bahwa tingkat sumber daya manusia mahasiswa di bidang ilmu aljabar bernilai 7,57% dengan pengetahuan dibidang ilmu sedangkan 2,53% mahasiswa dengan tingkat sumber daya manusia yang belum memahami pengetahuan dibidang ilmu akuntansi syariah

D. Tingkat SDM

1. Knowledge; Mahasiswa dilihat dari kacamata kemampuan belajar yang akan memasuki dunia karir sebanyak 40% sedangkan 60% tidak mendukung SDM
2. Skill; Mahasiswa dilihat dari kacamata keterampilan komputer, keterampilan internet dan keterampilan riset untuk penyusunan pelaporan keuangan sebanyak 100% sedangkan 0% tidak mendukung SDM
3. Attitude; Mahasiswa dilihat dari kacamata bekerja secara mandiri, kemampuan menulis laporan, kemampuan berkomunikasi, kemampuan adaptasi, manajemen waktu, berpikir kritis, toleransi, bekerja dibawah tekanan, kemampuan bekerja sama, kemampuan pecahkan masalah dan negosiasi sebanyak 80% sedangkan 20% tidak mendukung SDM

Berdasarkan uraian jawaban responden dari butir pertanyaan di atas maka penulis juga memberikan suatu penalaran yang mempengaruhi tingkat sumber daya manusia mahasiswa di bidang ilmu aljabar sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Thoha dapat dilihat pada tabel berikut:

Deskriptif Responden Berdasarkan Tingkat SDM

Menurut Thoha Pada SDM Mahasiswa Di Bidang Ilmu aljabar

NO	Karakter	SDM	No Butir Pertanyaan	Jenis Jawaban (%)			
				SS	S	TS	STS
1.	Knowledge	1. Saya dapat menyatakan besaran kuantitas ke dalam simbol atau variabel	18,19,20,21, 22,23,24,25, 26,27,28,29, 30,31,32,33, 34,35,36,37, 38,39	5	7	12	0
		2. Saya merasa tertantang untuk mengerjakan soal-soal yang memuat simbol		4	10	4	0
		3. Saya mengalami kesulitan untuk menuliskan pernyataan atau pemisalan dari soal yang ada		28	10	32	0
		4. Dalam menyelesaikan soal saya mengalami kesulitan dalam mengandung pola dan fungsi		32	2	34	0
		5. Saya suka menggunakan fungsi yang berbeda dengan apa yang dosen ajarkan		20	4	40	9
		6. Saya mengerjakan soal-soal hitungan dengan sistematis		3	4	4	0
		7. Saya mengerjakan soal dari yang termudah sampai yang tersulit		24	3	0	0

		8. Untuk mempermudah pemahaman matematika saya harus menghafalkan rumus		3	9	22	2
		9. Saya menjawab dengan operasi dan penyederhanaan dengan benar		3	10	2	0
		10. Saya menginterpretasikan penyelesaian matematika dengan permasalahan yang ada		23	8	8	0
		11. Saya menggunakan grafik atau gambar untuk menyelesaikan soal		4	3	12	1
		12. Saya bisa melihat hubungan-hubungan grafik yang sejenis		30	4	14	1
		13. Saya bisa menyatakan grafik ke dalam persamaan atau sebaliknya		3	9	10	1
		14. Saya sulit menginterpretasikan soal yang mengandung grafik dan gambar		2	4	40	6
		15. Saya kebingungan dalam membedakan karakteristik karakteristik grafik		12	12	38	3
		16. Saya dapat menginterpretasikan kata-kata ke dalam bentuk grafik dan sebaliknya		32	12	32	0
		17. Saya mengalami kesulitan dalam membuat model matematis yang sesuai		3	3	32	1
		18. Saya kurang memahami batasan-batasan variabel dalam pemodelan		5	23	38	1

		19. Saya kesulitan dalam mencari solusi model dalam mengerjakan soal		2	10	48	1	
		20. Saya kurang menyukai soal-soal yang banyak menggunakan pemodelan matematis		12	5	20	0	
		21. Saya tanpa kesulitan menginterpretasi model matematis		4	4	44	1	
		22. Saya mudah dalam menentukan batasan-batasan variabel		28	5	46	0	
Total				28	2	161	532	27
Tatal Dalam Persen				2,8	2	1,61	5,32	0,27

Dari tabel ditemukan bahwa tingkat sdm Knoledge sebanyak 40 % sedangkan siswa yang tidak mendukung sdm karena tingkat sdm ini sebanyak 60%

Deskriptif Responden Berdasarka Tingkat SDM

Menurut Thoha Pada SDM Mahasiswa Di Bidang Ilmu Aljabar

NO	Karakter	SDM	No Butir Pertanya an	Jenis Jawaban (%)			
				SS	S	TS	STS
2.	Skill	1.Ketersediaan laboratorium matematika/komputer dalam	40,41	495	208	8	0

		belajar matakuliah Aljabar Linear sangat diperlukan					
		2.Saya selalu mendapatkan fasilitas kursi dan meja setiap belajar matakuliah Aljabar Linear di laboratorium matematika/ komputer		105	192	22	4
Total				600	400	30	4
Tatal Dalam Persen				6,00	4,00	0,3	0,04

Dari tabel ditemukan bahwa tingkat sdm skill sebanyak 100 % sedangkan siswa yang tidak mendukung sdm karena tingkat sdm ini sebanyak 0,34%

Deskriptif Responden Berdasarka Tingkat SDM

Menurut Thoha Pada SDM Mahasiswa Di Bidang Ilmu Aljabar

NO	Karakter	SDM	No Butir Pertanyaan	Jenis Jawaban (%)			
				SS	S	TS	ST S
3.	Attitude	1. Papan tulis yang tersedia di laboratorium matematika/ komputer kokoh dan setiap	42,43,44,45,46,47,48, 49,50,51,52,53	20	54	16	7

		mahasiswa dapat melihat papan tulis dengan baik					
		2. Ketersediaan berbagai alat peraga dan software dalam laboratorium matematika/komputer sangat lengkap dan dapat dipergunakan dengan baik		52	51	22	7
		3. Internet pada laboratorium komputer di laboratorium komputer berjalan dengan baik dan lancar.		36	42	30	10
		4. Setiap mahasiswa mendapatkan fasilitas 1 komputer ketika pembelajaran Aljabar Linear di laboratorium komputer		20	33	28	11
		5. Untuk mendapatkan nilai yang bagus dalam mata kuliah Aljabar Linear, mahasiswa harus belajar dan berlatih dengan giat serta menyelesaikan tugas dengan baik		16	18	4	0
		6. Jika saya tidak dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, saya akan belajar lebih giat dan mencari tahu lebih banyak agar dapat mengerjakan tugas mata kuliah Aljabar Linear dengan sangat baik dan tepat waktu		13	39	2	1
		7. Saya merasa masukan dan pendapat terkait dengan mata kuliah Aljabar Linear dari teman		12	36	4	0

		maupun dosen terhadap saya sangatlah berguna				
		8.Saya senang dengan nilai akhir yang bagus karena sesuai dengan usaha yang saya lakukan, sebaliknya saya juga menerima nilai akhir yang buruk dengan lapang dada ketika saya tidak memaksimalkan usaha saya	11	51	2	-0
		15. Untuk mendapatkan pengalaman baru dan pengetahuan yang lebih luas dalam mata kuliah Aljabar Linear, mahasiswa perlu membaca buku-buku yang terkait dengan mata kuliah tersebut	14	36	0	0
		16. Saya hanya fokus pada apa yang disampaikan dosen pada saat pembelajaran Aljabar Linear dan tidak mencari sumber-sumber lain	52	69	20	2
		17. Saya malas mengikuti mata kuliah Aljabar Linear, tapi ingin mendapatkan hasil yang maksimal	13	36	2	1
		18. Ketika saya menghadapi hambatan dalam mata kuliah Aljabar Linear, saya akan membiarkannya saja	80	24	4	1
Total			339	489	134	40
Tatal Dalam Persen			3,39	4,89	1,34	0,4

--	--	--	--	--	--	--	--

Dari tabel ditemukan bahwa tingkat sdm Attitude sebanyak 80% sedangkan siswa yang tidak mendukung sdm karena tingkat sdm ini sebanyak 20%

Hal ini di pengaruhi sebagai berikut: Proses pembelajaran dan pembinaan karir yang belum optimal sepenuhnya.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian di atas penulis menemukan bahwa tingkat kompetensi mahasiswa di bidang Ilmu akuntansi syariah dan ilmu aljabar yang diukur dengan sumber daya manusia di kota Medan adalah cukup baik, dengan rincian sebagai berikut:

- e. Mahasiswa dengan tingkat kompetensi diukur dengan sumber daya manusia di bidang ilmu akuntansi syariah sebanyak 8,46%
- f. Mahasiswa yang tidak berkompeten dan tidak mendukung dengan sumber daya manusia di bidang akuntansi syariah sebanyak 1,49%
- g. Mahasiswa dengan tingkat kompetensi diukur dengan sumber daya manusia di bidang ilmu aljabar sebanyak 8,0%

h. Mahasiswa yang tidak berkompeten dan tidak mendukung dengan sumber daya manusia di bidang ilmu aljabar sebanyak 2,0%

Adapun tingkat kompetensi mahasiswa di bidang Ilmu akuntansi syariah dan ilmu aljabar yang diukur dengan sumber daya manusia sesuai dengan teori kompetensi oleh Spencer dan sumber daya manusia oleh Thoha adalah sebagai berikut;

c. Tingkat Kompetensi

Ilmu akuntansi syariah

1. Behavior Tools; Mahasiswa dilihat dari kacamata pengetahuan di bidang ilmu, kemampuan analisis dan kemampuan atas mempresentasikan laporan sebanyak 92% sedangkan 8% tidak berkompeten
2. Image Attribute; Mahasiswa dilihat dari kacamata kepemimpinan, loyalitas dan integritas sebanyak 90% sedangkan 10% tidak kompeten
3. Personal Charasteristic; Mahasiswa dilihat dari kacamata inisiatif, kemampuan belajar dan kemampuan memegang tanggungjawab sebanyak 88% sedangkan 12% tidak kompeten

Ilmu aljabar

7. Behavior Tools; Behavior Tools; Mahasiswa dilihat dari kacamata pengetahuan di bidang ilmu, kemampuan analisis dan kemampuan atas mempresentasikan laporan sebanyak 80% sedangkan 20% tidak berkompeten
8. Image Attribute; Mahasiswa dilihat dari kacamata kepemimpinan, loyalitas dan integritas sebanyak 80% sedangkan 20% tidak kompeten
9. Personal Charasteristic; Mahasiswa dilihat dari kacamata inisiatif, kemampuan belajar dan kemampuan memegang tanggungjawab sebanyak 70% sedangkan 30% tidak kompeten

d. Tingkat SDM

Ilmu akuntansi syariah

1. Knowledge; Mahasiswa dilihat dari kacamata kemampuan belajar yang akan memasuki dunia karir sebanyak 86% sedangkan 18% tidak mendukung SDM
2. Skill; Mahasiswa dilihat dari kacamata keterampilan komputer, keterampilan internet dan keterampilan riset untuk penyusunan pelaporan keuangan sebanyak 88% sedangkan 12% tidak mendukung SDM
3. Attitude; Mahasiswa dilihat dari kacamata bekerja secara mandiri, kemampuan menulis laporan, kemampuan berkomunikasi, kemampuan adaptasi, manajemen waktu, berpikir kritis, toleransi, bekerja dibawah tekanan, kemampuan bekerja sama, kemampuan pecahkan masalah dan negosiasi sebanyak 73% sedangkan 27% tidak mendukung SDM

Ilmu aljabar

7. Knowledge; Mahasiswa dilihat dari kacamata kemampuan belajar yang akan memasuki dunia karir sebanyak 40% sedangkan 60% tidak mendukung SDM
8. Skill; Mahasiswa dilihat dari kacamata keterampilan komputer, keterampilan internet dan keterampilan riset untuk penyusunan pelaporan keuangan sebanyak 100% sedangkan 0% tidak mendukung SDM

9. Attitude; Mahasiswa dilihat dari kacamata bekerja secara mandiri, kemampuan menulis laporan, kemampuan berkomunikasi, kemampuan adaptasi, manajemen waktu, berpikir kritis, toleransi, bekerja dibawah tekanan, kemampuan bekerja sama, kemampuan pecahkan masalah dan negosiasi sebanyak 80% sedangkan 20% tidak mendukung SDM

Keadaan tidak berkompeten dan tidak mendukung dengan sumber daya manusia dipengaruhi oleh: proses pembelajaran dan pembinaan karir yang belum optimal sepenuhnya

C. Tingkat Kompetensi menurut Spencer (dalam Wibowo, 2007:111)

4. Behavior tools
5. Image attribute
6. Personal characteristic

Pengertian dari tingkatan tersebut adalah sebagai berikut:

3. Behavior tools merupakan informasi yang digunakan orang dalam bidang tertentu dan kemampuan orang untuk melakukan sesuatu dengan baik. Misalnya membedakan antara akuntan senior dan junior dan menerima pelamar yang baik dan skill menunjukkan produk
4. Image attribute merupakan pola perilaku orang yang diperkuat oleh sekelompok sosial atau organisasi dan pandangan orang terhadap dirinya sendiri, identitas, kepribadian, dan harga dirinya. Misalnya menjadi pemimpin atau pengikut, pengembang atau manajer
- d. Personal characteristic merupakan tipika berperilaku atau apa yang mendorong perilaku seseorang dalam bidang tertentu (prestasi, afiliasi, kekuasaan). Misalnya menjadi pendengar yang baik, ingin mempengaruhi perilaku orang lain untuk kebaikan organisasi

D. Tingkat Sumber Daya Manusia menurut Thoha (2008:8)

4. Knowledge
5. Skill
6. Attitude

Pengertian dari tingkatan tersebut adalah sebagai berikut:

4. Knowledge merupakan informasi yang dimiliki seorang untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai bidang yang digelutinya (tertentu). Misalnya Ilmu atau informasi yang dimiliki seorang dapat digunakan dalam kondisi nyata dalam suatu pekerjaan.
5. Skill merupakan merupakan suatu upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan instansi kepada seorang dengan baik dan maksimal. Misalnya menghasilkan produk
6. Attitude merupakan pola tingkah seorang pegawai di dalam peran melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan peraturan instansi. Misalnya karakter

Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 97) adalah sebagai berikut:

7) Cita-cita dan aspirasi mahasiswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu yang sangat lama bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat akan mengarahkan perilaku belajar. Cita-cita dan aspirasi siswa akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

8) Kemampuan mahasiswa

Keinginan seorang mahasiswa dalam mencapai tujuannya perlu disertai dengan kemampuan untuk mencapainya. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri mahasiswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melaksanakan tujuannya.

9) Kondisi mahasiswa

Kondisi jasmani dan rohani mahasiswa mempengaruhi motivasi belajar. Mahasiswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian pada pelajaran.

10) Kondisi lingkungan mahasiswa

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnya dari luar diri mahasiswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya adatingkatnya yaitu lingkungan keluarga, perguruan tinggi dan masyarakat. Kondisi lingkungan keluarga, tempat tinggal, maupun kondisi pergaulan mahasiswa yang kurang baik akan mengganggu kesungguhan belajarnya. Begitu pula sebaliknya, apabila kondisi lingkungan mahasiswa baik akan memperkuat motivasi belajar.

11) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Mahasiswa memiliki perasaan, perhatian kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebaya, lingkungan tempat tinggal, lingkungan budaya akan berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar.

12) Upaya dosen dalam membelajarkan mahasiswa

Upaya yang dilakukan dosen dalam membelajarkan mahasiswa dapat terjadi di perguruan tinggi dan di luar perguruan tinggi. Upaya pembelajaran di perguruan tinggi meliputi dosen mempersiapkan diri dalam membelajarkan mahasiswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian mahasiswa serta memotivasi siswa.

Wina Sanjaya (2009: 29) juga menyebutkan beberapa hal yang dapat membangkitkan motivasi belajar mahasiswa yaitu:

5) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham ke arah mana ia ingin dibawa. Pemahaman mahasiswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar mahasiswa

6) Membangkitkan minat mahasiswa.

Mahasiswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar mahasiswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.

7) Ciptakan suasana yang menyenangkan.

Mahasiswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut.

8) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan mahasiswa.

Motivasi akan tumbuh manakala mahasiswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Pujian tidak selamanya harus dengan kata-kata, justru ada anak yang merasa tidak senang dengan kata-kata pujian. Pujian sebagai penghargaan dapat dilakukan dengan isyarat, misalnya senyuman dan anggukan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang meyakinkan.

6) Berikan penilaian.

Banyak mahasiswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian mahasiswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar mahasiswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya.

7) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan mahasiswa.

Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah mahasiswa mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “bagus” atau “teruskan pekerjaanmu”, dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

8) Ciptakan persaingan dan kerja sama.

Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran mahasiswa. Melalui persaingan mahasiswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, dosen harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa untuk bersaing baik antara kelompok maupun antar individu.

Hasil dari bechmarking yang dilaksanakan pada tgl 14 & 15 september 2023 di Universitas Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia dan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati maka adanya hasil yang dianalisa dan sembari melakukan bincang dengan para pimpinan dengan informan, dimana tanggal 14 september 2023 di Depok, pusat pengembangan karir universitas indonesia dengan informan Bapak Mahmudi Anshari, Kepala Pusat Pengembangan Karir dan Bapak Rahmatullah, Staf Ahli mengenai tracer study; dilakukan setiap tahun, adapun jarak pelaksanaan tracer study melalui google form kepada alumni berjarak 2 tahun setelah lulus dari UI, tracer study bertujuan untuk evaluasi pihak universitas terhadap para alumni sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, baik kurikulum maupun sarana prasarana.

Hal yang menarik untuk mendukung kualitas sdm adalah toefl, jobfair berkitan dengan informasi lowongan kerja, beasiswa, dan studi lanjut. Laboratorium akuntansi, laboratoruim komputer, laboratorium aktuaris, laboratorium pemodelan, dan laboratorium bimbingan skripsi. Dengan alumni berkontribusi dalam pengembangan kampus, seperti subangan alumni, menjadi narasumber, dan sebagainya.

Kemudian tanggal 15 september di Bandung, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia dengan informan Ibu Dr. Heni Mulyani, M.Pd, Ketua prodi Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis; mengenai akreditasi unggul dari BAN-PT nasional dan terakreditasi internasional oleh Agency For Quality Assurance by Accreditations of Study (AQAS). AQAS lembaga penjamin kualitas, dimana kelembagaan program studi yang berkedudukan di Jerman. Hal penunjang kualitas SDM mahasiswa; Visi, Misi, Profil lulusan, CPL (Capaian Pembelajaran), CPMK (Capaian Pembelajaran Matakuliah, Penunjang IKU (Indikator Kerja Utama) Prodi. Kurikulum merdeka belajar, syarat calon pengajar praktisi dapat daftar di kemenristekdikti

Tracer study; alumni dilacak 3 bulan setelah lulus dari UPI (Website pusat karir UPI). Hasil pelacakan 60% guru dan 40% profesi lain, Pesat karir 3 bulan melaksanakan kegiatan dengan memiliki keterampilan. Dari MBKM bisa mendaftar praktisi mengajar, SKS yang diperoleh 144-152 SKS. Prasarana praktek lab komputer, pratikum mengajar, profektif tescher. Hal penunjang Tersediannya laboratorium komputer, Laboratorium praktek mengajar, web ; <https://www.upi.edu/faculty-and-school/detail/19/fakultas-pendidikan-ekonomi-dan-bisnis>

Kemudian tanggal 15 september di Bandung Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati dengan informan Ibu Dra. Juariah, M.Pd, Ketua prodi Pendidikan Matematika; Akreditasi prodi pendidikan matematika, unggul lembaga akreditasi mandiri kependidikan . Visi menjadi program studi pendidikan yang unggul dan kompetitif dalam bingkai akglakul karimah di Indonesia Tahun 2023

Hal penunjang kualitas sdm mahasiswa

- Pelacakan alumni dilakukan kepada alumni setelah 6 bulan dari alumni dinyatakan lulus dengan memberikan angket tracer study yang sudah ada pada ling website prodi

- Perkuliahan dilengkapi dengan laboratorium komputer, laboratorium terpadu, laboratorium bengkel matematika, menghasilkan alat peraga matematika, dan aplikasi pembelajaran matematika
- Matakuliah pendukung kompetensi aljabar; aljabar linier, teori grup, teori ring, aljabar matriks , teori bilangan ,program linier
- Kurikulum merdeka belajar
- Tersedia matakuliah “Riset dan Publikasi untuk menghasilkan karya tulis berupa jurnal
- Tersedia jurnal prodi pendidikan matematika, jurnal analisa terakreditasi sinta 3
- Web; <http://mathedu.uinsgd.ac.id/visimisi.php>

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis mengambil kesimpulan pada penelitian sebagai berikut:

4. Tingkat kompetensi mahasiswa di bidang Ilmu akuntansi syariah dan ilmu aljabar yang diukur dengan sumber daya manusia di kota Medan adalah cukup baik, atau masih belum maksimal kompetensi sdmnya dengan rincian sebagai berikut:

e. Mahasiswa dengan tingkat kompetensi diukur dengan sumber daya manusia di bidang ilmu akuntansi syariah sebanyak 8,46%

f. Mahasiswa yang tidak berkompeten dan tidak mendukung dengan sumber daya manusia di bidang akuntansi syariah sebanyak 1,49%

g. Mahasiswa dengan tingkat kompetensi diukur dengan sumber daya manusia di bidang ilmu aljabar sebanyak 8,0%

h. Mahasiswa yang tidak berkompeten dan tidak mendukung dengan sumber daya manusia di bidang ilmu aljabar sebanyak 2,0%

5. Tingkat Kompetensi

Ilmu akuntansi syariah

1. Behavior Tools; Mahasiswa dilihat dari kacamata pengetahuan di bidang ilmu, kemampuan analisis dan kemampuan atas mempresentasikan laporan sebanyak 92% sedangkan 8% tidak berkompeten

2. Image Attribute; Mahasiswa dilihat dari kacamata kepemimpinan, loyalitas dan integritas sebanyak 90% sedangkan 10% tidak kompeten

3. Personal Charasteristic; Mahasiswa dilihat dari kacamata inisiatif, kemampuan belajar dan kemampuan memegang tanggungjawab sebanyak 88% sedangkan 12% tidak kompeten

Ilmu aljabar

10. Behavior Tools; Behavior Tools; Mahasiswa dilihat dari kacamata pengetahuan di bidang ilmu, kemampuan analisis dan kemampuan atas mempresentasikan laporan sebanyak 80% sedangkan 20% tidak berkompeten

11. Image Attribute; Mahasiswa dilihat dari kacamata kepemimpinan, loyalitas dan integritas sebanyak 80% sedangkan 20% tidak kompeten

12. Personal Charasteristic; Mahasiswa dilihat dari kacamata inisiatif, kemampuan belajar dan kemampuan memegang tanggungjawab sebanyak 70% sedangkan 30% tidak kompeten

6. Tingkat SDM

Ilmu akuntansi syariah

1. Knowledge; Mahasiswa dilihat dari kacamata kemampuan belajar yang akan memasuki dunia karir sebanyak 86% sedangkan 18% tidak mendukung SDM

2. Skill; Mahasiswa dilihat dari kacamata keterampilan komputer, keterampilan internet dan keterampilan riset untuk penyusunan pelaporan keuangan sebanyak 88% sedangkan 12% tidak mendukung SDM

3. Attitude; Mahasiswa dilihat dari kacamata bekerja secara mandiri, kemampuan menulis laporan, kemampuan berkomunikasi, kemampuan adaptasi, manajemen waktu, berpikir kritis, toleransi, bekerja dibawah tekanan, kemampuan bekerja sama, kemampuan pecahkan masalah dan negosiasi sebanyak 73% sedangkan 27% tidak mendukung SDM

Ilmu aljabar

10. Knowledge; Mahasiswa dilihat dari kacamata kemampuan belajar yang akan memasuki dunia karir sebanyak 40% sedangkan 60% tidak mendukung SDM

11. Skill; Mahasiswa dilihat dari kacamata keterampilan komputer, keterampilan internet dan keterampilan riset untuk penyusunan pelaporan keuangan sebanyak 100% sedangkan 0% tidak mendukung SDM

12. Attitude; Mahasiswa dilihat dari kacamata bekerja secara mandiri, kemampuan menulis laporan, kemampuan berkomunikasi, kemampuan adaptasi, manajemen waktu, berpikir kritis, toleransi, bekerja dibawah tekanan, kemampuan bekerja sama, kemampuan pecahkan masalah dan negosiasi sebanyak 80% sedangkan 20% tidak mendukung SDM

Keadaan tidak berkompeten dan tidak mendukung dengan sumber daya manusia dipengaruhi oleh: proses pembelajaran dan pembinaan karir yang belum optimal sepenuhnya

B.Saran

Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah:

1. Diharapkan para dosen lebih cerdas dan professional dalam memahami psikologi mahasiswa sebagai anak didik agar penyampaian materi ilmu akutansi syariah dan ilmu aljabar mudah dipahami sehingga diharapkan dapat lebih meningkatkan kompetensi dan sdm mahasiswa terhadap pelajaran dimaksud.
2. Harus dilakukan pengembangan peningkatan karir dengan pembinaan yang optimal

Daftar Pustaka;

Abouzar Zangouezhad, Asghar Moshabaki and Tarbiat Modares, Measuring university performance using a knowledge-based balanced scorecard, Iran International

Journal of Productivity and Performance Management, Vol. 60 No. 8, 2011 pp. 824-843. Alec R. Levenson, Wim A. Van der Stede and Susan G. Cohen, Measuring the Relationship Between Managerial Competencies and Performance, Journal of Management 2006 32: 360.

Andre´ de Waal, Robert Goedegebuure and Patricia Geradts, The impact of performance management on the results of a non-profit organization, International Journal of Productivity and Performance Management, Vol. 60 No. 8, 2011 pp. 778-796.

Danang Sunyoto, Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) (Yogyakarta: Caps, 2012)

<https://www.gramedia.com/literasi/penemu-aljabar/>

15 September 2021, Peningkatan SDM Unggul Mahasiswa Melalui Program MBKM, <https://lldikti5.kemdikbud.go.id/home/detailpost/peningkatan-sdm-unggul-mahasiswa-melalui-program-mbkm>

29 Apr, 2020, *Wenang Budi Aryo*, Membangun SDM Indonesia Membangun Sinergitas, <https://www.kemenkopmk.go.id/membangun-sdm-indonesia-membangun-sinergitas>

Sabtu, 10 Oktober 2015, Austianto - 6:46
<https://www.iqtishadconsulting.com/content/read/blog/perkembangan-pendidikan-ekonomi-syariah-di-indonesia>

